



**“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA
JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG
TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
LITA AMILIYA ROHANA
125110600111005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017



**“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG
DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA
MIZU (AIR)”**

SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**Disusun oleh :
LITA AMILIYA ROHANA
125110600111005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lita Amiliya Rohana
NIM : 125110600111005
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 18 Juli 2017



Lita Amiliya Rohana
NIM. 125110600111005



LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Lita Amiliya Rohana telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Juli 2017
Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd.
NIP. 201308 740207 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Lita Amiliya Rohana telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



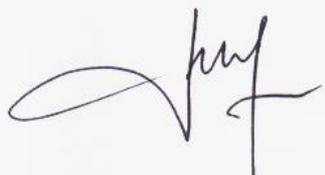
Rike Febriyanti, M.A., Penguji
NIP. 19810227 200502 200 5



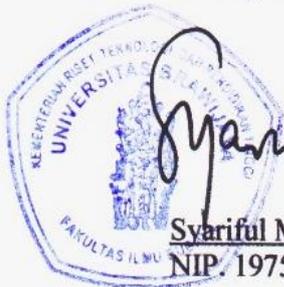
Febi Ariani Saragih, M.Pd., Pembimbing
NIP. 201308 740207 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui
Wakil Dekan I
Bidang Akademik



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIK. 201508 740319 2 001



Syariful Muttakin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)” ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku wakil dekan I bagian akademik.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Ibu Febi Ariani Saragih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan Ibu Rike Febriyanti, M.A. selaku dewan penguji yang selalu memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan, Ayu Karlos, Rindy Pus, Dinanti P, Julela N, Annisa K, M. Zaza, Yenia, Lina, Erika, Nandia Njuk, Om Khoirul, Itqon, Nurin, Nadia, Prily, Agung, Faizurrahman, Novichin serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak pernah bosan memberikan semangat, dorongan, dan segala macam bantuan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga terkasih, terutama kedua orang tua penulis Amiluddin dan Rohanni. Tak lupa pula adik tercinta David R. Andika, serta keluarga lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis berhasil mencapai gelar Sarjana.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat menyempurnakan penelitian-penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Malang, 18 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Rohana, Lita Amiliya. 2016. **Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)**, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Febi Ariani Saragih.

Kata Kunci : Analisis Kontrastif, Idiom, *Mizu*

Masing-masing negara memiliki budaya dan bahasa yang berbeda-beda, begitu pula dengan negara Jepang dan Indonesia. Meskipun antara Jepang dan Indonesia memiliki idiom yang berbeda, namun jika diteliti lebih mendalam terdapat persamaan. Dalam penelitian ini unsur yang digunakan adalah unsur alam “*mizu*” (air). Penelitian ini menggunakan teori Hiroshi Miyaji dan Chaer serta Dedi sutedi dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami makna dan jenis kata pembentuk yang terkandung dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air), 2) Mengetahui dan memahami perbedaan makna idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta jenis kata pembentuknya., dan 3) Mengetahui dan memahami faktor penyebab terjadinya perbedaan makna idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Peneliti juga menggunakan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara idiom jepang dan Indonesia yang menggunakan kata “*mizu*” (air) berdasarkan makna leksikal dan idiomatikal serta pembentuk katanya. Sumber data yang digunakan adalah berupa kamus dan buku idiom Jepang dan Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 idiom Jepang yang menggunakan kata “*mizu*” (air) yang memiliki persamaan arti dengan idiom Indonesia. Makna idiom jepang maupun indonesia banyak mengandung makna kiasan. Penyebab perbedaan dan persamaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kondisi alam, sosial (pola pikir) serta perbedaan budaya antara Jepang dan Indonesia.



要旨

ロハナ・リタア・ミリヤ。2017。水という言葉を使用した日本の慣用句とインドネシアの慣用句の比較分析。ブラウイジャヤ大学人文学部日本語教育学科。

指導教官：フエビ・アリヤニ・サラギー

キーワード：比較分析、慣用句、水

国によって文化と言語が異なるため、慣用句も異なる。日本とインドネシアの場合でも同じことがいえる。日本とインドネシアの慣用句は異なるが、調べていくと同じ意味のたとえ話であることが分かる。本研究は自然の要素、水を使う慣用句についての研究である。本研究で用いる Hiroshi Miyaji、Chaer と Dedi Sutedi の理論の目的は1) 日本とインドネシアの水を含む慣用句の意味と構成単語の種類を理解する、2) 日本とインドネシアの水を含む慣用句の差、字句的、慣用表現的な意味を調べる、3) 日本とインドネシアの水を含む慣用句の意味の差の要因を調べる、である。

本研究の方法は記述的な質的研究である。字句的な意味、慣用表現的な意味、そして構成単語において日本とインドネシアの水を含む慣用句の異なる所と同じ所を調べるため、比較の方法を使用する。本研究のデータソースは日本とインドネシアの慣用句辞典と書籍の慣用句である。

本研究の結果、インドネシアの慣用句と同じ意味を持っている日本の慣用句10データが見つかった。日本とインドネシアの慣用句は慣用表現的な意味が多い。日本とインドネシアの慣用句は字句的な意味で異なる。日本とインドネシアの水を含む慣用句の差の要因は自然条件、社会的(思考)、そして日本とインドネシアの文化の違うことによって引き起こされることも明らかになった。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
要旨.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 FOKUS PENELITIAN.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.5 BATASAN MASALAH.....	8
1.6 DEFINISI ISTILAH.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 SEMANTIK.....	10
2.2 IDIOM.....	15
2.3 IDIOM DALAM BAHASA JEPANG.....	15
2.4 IDIOM DALAM BAHASA INDONESIA.....	23
2.5 KONTRASTIF.....	30
2.6 PENELITIAN TERDAHULU.....	33



BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 JENIS PENELITIAN.....	36
3.2 SUMBER DATA.....	36
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	38
3.4 ANALISIS DATA.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 TEMUAN.....	40
4.2 PEMBAHASAN.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 KESIMPULAN.....	74
5.2 SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	29
Tabel 2.2	29
Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3	50
Tabel 4.4	50
Tabel 4.5	51
Tabel 4.6	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae.....79
Lampiran 2 Data Validator.....80
Lampiran 3 Data Idiom Jepang.....98
Lampiran 4 Data Idiom Indonesia.....109
Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal.....115
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Hasil.....116
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....117



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) : Ditulis n, diucapkan N, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah huruf (n, s,t,dan d). Contoh: せんせい (*sensei*)

Diucapkan M, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (p, b, dan m). Contoh: しんぶん (*shinbun*)

Diucapkan Ng, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (k, g) dan konsonan N terletak di akhir kata. Contoh: りんご (*ringo*)

っ (ツ) : Menunjukkan konsonan rangkap. Contoh: にっけい (*nikkei*)

Bunyi panjang ditulis dengan tanda vokal rangkap, seperti:

あ → aa; Contoh: おかあさん (*okaasan*)

い → ii; Contoh: ちいさい (*chiisai*)

う → uu; Contoh: ゆうめい (*yuumei*)



え → ee; Contoh: おねえさん (*oneesan*)
 お → oo/ou; Contoh: おおきい (*ookii*) じゅうよう (*juuyou*)
 Partikel は → (ha) dibaca (wa)
 Partikel を → (wo) dibaca (o)
 Partikel へ → (he) dibaca (e)
 Contoh: リタさんは日本へ日本語を勉強します。
Rita san wa nihon e nihon go o benkyou shi ni ikimasu.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dipelajari secara mendalam dalam kajian linguistik. Salah satu kajian linguistik tersebut memaparkan tentang semantik. Semantik itu sendiri adalah kajian linguistik yang mempelajari seluk beluk tentang makna. Oleh sebab itu semantik memiliki peranan penting, karena bahasa yang digunakan untuk berinteraksi tiada lain mengandung suatu makna. Tataran dalam semantik cukup luas, salah satu objek kajiannya adalah makna idiom. Idiom mengambil peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dimana idiom terkadang hadir dalam komunikasi yang dilakukan manusia satu dengan yang lainnya dalam kegiatan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan.

Di setiap negara tentunya memiliki idiom masing-masing, tidak terkecuali Indonesia dan Jepang. Abdul Chaer (1984:74) menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Idiom terbentuk dari unsur-unsur pembentuk kata yang setiap satuan katanya tidak bisa dijadikan acuan untuk menentukan makna dari idiom tersebut. Dengan kata lain makna dari suatu idiom tidak berpatokan pada makna leksikal maupun gramatikal dari pembentuk kata idiom tersebut.



Sedangkan Tanaka (1994) dalam buku *Idiom Bahasa Jepang yang Berkaitan dengan Anggota Tubuh*, Hani dkk (2015:4) menyatakan bahwa idiom adalah:

慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い言葉ですが、適当な所で適当に使うことによって、日常の会話や文章の表現が豊かに生き生きとした物になります。

‘*Kanyouku wa nichijou kaiwa ya bunshou no naka de yoku tsukawarete imasu. Taitei mijikai kotoba desu ga, tekitou na tokoro de tekotou ni tsukau koto ni yotte, nichijou no kaiwa ya bunshou no hyougen ga yutaka ni iki iki to shita mono ni narimasu*’.

Idiom sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, teks tertulis, dan sebagainya. Pada umumnya merupakan kata-kata yang singkat, namun jika digunakan secara tepat dalam situasi yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari maupun bahasa tertulis.

Dalam bahasa Jepang, idiom disebut dengan *kanyouku*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kata idiom untuk merujuk kata *kanyouku*. Adanya idiom di Jepang sendiri disebabkan karena bangsa Jepang yang dikenal dengan bahasanya yang santun dan cenderung berbasu-basi saat berbicara. Begitu pula dengan bahasanya yang cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung dan mengandung makna mendalam. Hal tersebut terjadi karena pengaruh budaya bangsa Jepang itu sendiri yang sangat menjaga perasaan orang lain dalam berkomunikasi. Maka idiom adalah salah satu alternatif yang sering digunakan oleh orang Jepang sebagai cara untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, sehingga idiom sering digunakan oleh orang Jepang dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kuromachi Yasuo (1987:414) menyatakan bahwa idiom adalah kata-kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang tepat, tetapi



sulit dipahami meskipun gabungan masing-masing arti pengucapannya menunjukkan arti lain. Jadi meskipun kata-kata pembentuk idiom tersebut memiliki hubungan yang tepat namun untuk memperoleh makna yang tepat tidak bisa langsung menarik makna dari gabungan arti pembentuk kata tersebut. Hal tersebut tentunya akan terasa sulit bagi pembelajar yang belum memahami betul tentang makna dari suatu idiom.

Untuk dapat memahami makna idiom secara benar dibutuhkan pengertian mengenai makna itu sendiri. Ferdinand De Saussure (dalam buku Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan bahwa pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Batasan tentang pengertian makna sangat sulit untuk ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata. Makna memiliki banyak jenis sesuai dengan penggolongannya. Seperti makna leksikal, gramatikal, idiomatikal dan lainnya.

Dalam memaknai idiom sendiri juga terdapat banyak jenisnya, sesuai bentuk penggolongan di setiap negara. Baik di negara Jepang maupun di Indonesia sendiri penggolongan makna idiom beraneka ragam jenisnya. Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa bentuk penggolongan makna, seperti makna idiom yang menyatakan perasaan, hubungan dengan badan dan watak, budaya dan lainnya. Dalam bahasa Indonesia sendiri juga terdapat penggolongan, seperti makna idiom penuh dan makna idiom sebagian. Hal ini tentunya tidak mudah bagi pembelajar terlebih bagi pemula untuk memahami makna secara keseluruhan.



Dalam mempelajari bahasa Jepang, tentunya pembelajar tidak ingin menemui kesalahan dalam berbahasa, pengucapan maupun saat menerjemahkan.

Begitu pula kesalahan penangkapan makna yang dicerna oleh lawan bicara.

Namun pembelajar terkadang masih sering menemui adanya kesulitan dalam penggunaan idiom, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang idiom maupun kesulitan dalam memahami makna dari idiom tersebut dengan langsung menarik arti atau terjemahan dari pembentuk kata tersebut. Terlebih terjemahan idiom yang mengandung arti kias tentu berbeda dengan kalimat bermakna denotasi karena maknanya tidak sama dengan terjemahannya.

Di dalam bahasa Jepang tentunya banyak sekali ditemui penggunaan idiom.

Sedangkan materi khusus tentang idiom tidak dijelaskan secara mendetail dan mendalam dibangku perkuliahan, sehingga sebagai pembelajar bahasa asing tentunya akan menemui kesulitan dalam memahami makna idiom tersebut.

Ditambah lagi jumlah idiom bahasa Jepang yang sangat banyak sehingga untuk dapat memahami maknanya harus menghafal satu persatu. Seperti pada contoh ini:

Pada idiom '*asemizu nagasu*' (mengalirkan keringat) jika dilihat dari kata pembentuknya termasuk ke dalam *Doushi Kanyouku* (idiom dari kata kerja verba)

karena terdiri dari kata *asemizu* (keringat) yakni kata benda dan *nagasu* (mengalirkan) yakni verba. Secara leksikal memiliki makna mengalirkan air keringat. Namun secara idiomatikal bermakna pekerja keras. Di dalam idiom

bahasa Indonesia sendiri terdapat idiom yang memiliki makna serupa yakni "memeras air keringat" atau dipendekkan menjadi "memeras keringat" dimana



secara leksikal bermakna keringat yang diperas sedangkan secara idiomatikal bermakna sama yakni pekerja keras.

Selanjutnya terdapat idiom “mandi bebek” dalam bahasa Indonesia yang mengandung makna leksikal mandi bebek dan bermakna idiomatikal mandi sebentar. Dalam bahasa Jepang tidak bisa dikatakan dengan “*ahiru no gyouzui*” untuk mendapatkan makna leksikal dan idiomatikal yang sama, karena terdapat idiom tersendiri untuk mengungkapkan makna yang serupa yakni ‘*karasu no gyouzui*’ yang jika diterjemahkan perkata maka *karasu* berarti burung gagak dan *gyouzui* berarti mandi sehingga jika digabungkan menjadi mandi gagak. Kedua idiom tersebut memiliki makna leksikal yang berbeda namun makna idiomatikal yang sama.

Dari contoh-contoh di atas dapat dikatakan bahwa memungkinkan terdapat perbedaan dan persamaan makna idiom saat suatu idiom tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dapat dikatakan pula bahwa idiom dalam suatu bahasa dipengaruhi oleh pola pikir dan budaya dari masing-masing pemakai bahasa tersebut. Dimana bahasa satu dengan yang lainnya mengandung makna yang tidak sama. Sehingga penerjemahan dari bahasa satu dengan bahasa yang lainnyapun memungkinkan terjadi perbedaan maupun persamaan arti dan makna baik secara leksikal maupun idiomatikal.

Alasan menggunakan idiom yang terbentuk dari kata *mizu* (air) sendiri dikarenakan penulis ingin mencari dan mengetahui apakah perbedaan dan persamaan tersebut juga banyak terdapat dalam idiom *mizu* (air) yang mana merupakan idiom dari unsur alam. Mengingat dari penelitian-penelitian



sebelumnya terdapat penelitian tentang idiom yang lebih banyak menggunakan idiom anggota badan. *Mizu* (air) sendiri merupakan salah satu unsur alam yang selalu kita gunakan dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Baik untuk dikonsumsi maupun untuk digunakan keperluan lainnya. Selain itu kehidupan masyarakat Jepang yang dekat dengan alam terlebih unsur *mizu*, yang dapat terlihat pada tradisi *uchimizu*. Tradisi *uchimizu* merupakan tradisi menyiram air atau memercikkan air ke jalan untuk menurunkan suhu tanah agar udara terasa lebih dingin. Hal-hal tersebut juga mendorong penulis untuk membuat skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia yang Terbentuk dari Kata *mizu* (air)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna dan jenis kata pembentuk yang terkandung dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air)?
2. Apa perbedaan idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta jenis kata pembentuknya?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya perbedaan idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air)?



1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami makna dan jenis kata pembentuk yang terkandung dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air).
2. Mengetahui dan memahami perbedaan idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta jenis kata pembentuknya.
3. Mengetahui dan memahami faktor penyebab terjadinya perbedaan idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air).

1.4. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan beberapa manfaat penelitian yang bisa dikaji secara teoritis maupun secara praktis. Yang kemudian dipaparkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang idiom (*kanyouku*) dalam kalimat bahasa Jepang khususnya idiom yang menggunakan kata *mizu* (air)

2. Manfaat praktis

Sebagai sarana pengembangan ilmu yang didapat peneliti dibangku perkuliahan khususnya tentang ilmu semantik (makna) idiom yang dapat



menambah kemampuan berbahasa Jepang dan membantu para pembelajar khususnya tentang idiom (*kanyouku*) *mizu* yang nantinya diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai variasi bahasa, serta dapat menambah acuan dan juga sebagai referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang acuan yang sama.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang macam-macam idiom yang terbentuk dari kata *mizu* dalam bahasa Jepang dan kata air dalam bahasa Indonesia.

1.6. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Idiom adalah pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak biasa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 1985:109).
2. *Kanyouku* adalah kata-kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang tepat, tetapi sulit dipahami meskipun adalah gabungan masing-masing arti pengucapannya menunjukkan arti lain (Kuromachi, 1987:414)
3. Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (cf.Grire 1957: Bolinger 1981:108) dalam buku Aminuddin 2015:52-53.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Semantik adalah sistem penyelidikan makna dari suatu struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara (Kridalaksana, 1982: 103). Semantik sebagai objek linguistik yang erat kaitannya dengan makna pada setiap unsur-unsur bahasa. Dengan kata lain semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan, dan perkembangannya.

Slamet Mujana (dalam buku semantik 1 makna leksikal dan gramatikal. Djajasudarma, 2012:22). Semantik adalah penelitian makna, bagaimana mula adanya makna sesuatu (sejarah kata, dalam arti bagaimana kata itu muncul, bagaimana perkembangannya, dan lainnya). Bidang yang mengkaji tentang makna dan seluk beluknya baik awal mula serta perkembangan makna itu sendiri. Maka dapat disimpulkan dari uraian pengertian di atas bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dan segala hal yang ada dan berhubungan dengan makna itu sendiri. Dalam penelitian ini tentunya memiliki hubungan erat dimana idiom sendiri adalah bagian dari semantik yang pada setiap kata pembentuknya mengandung makna yang berbeda dan tidak melulu sesuai dengan makna asli kata pembentuknya.

2.1.1. Makna

Chaer (2007:286) menyatakan bahwa makna diartikan pula sebagai ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki pada tanda linguistik. Makna atau arti merupakan konsepsi atau persepsi bahasa dalam linguistik. Terdapat pula relasi

makna yang merupakan hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa satu dengan bahasa lainnya. (Chaer, 2007:297). Hubungan semantik suatu bahasa dengan bahasa lainnya seperti hubungan dalam makna bahasa maupun bidang semantik lainnya merupakan bentuk dari relasi makna. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna maupun juga kelebihan makna.

Selanjutnya di dalam makna sendiri terdapat berbagai jenis makna yang sesuai dengan kebutuhan ataupun pandangan pengguna yang berbeda. Chaer (2007:289) di dalam bukunya Linguistik Umum menguraikan jenis makna sebagai berikut :

1. Makna leksikal

Makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa adanya konteks apapun. Misalnya dalam bahasa Jepang kata 本 (*hon*) mempunyai makna leksikal 'buku'.

2. Makna Gramatikal

Makna yang terjadi apabila terdapat proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi. Misalnya dalam bahasa Jepang verba *'tabe-ru'* bagian *gokan*-nya (bagian dasar) adalah *'tabe'* yang mempunyai makna leksikal 'memakan' dan *gobi*-nya (akhiran/tambahan) adalah *'ru'* sebagai makna gramatikal, dan akan berubah maknanya sesuai dengan konteks gramatikalnya.

3. Makna kontekstual



Makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks.

Misalnya dalam bahasa Jepang partikel に secara umum bisa berarti di, untuk, pada, dan lainnya. Seperti dalam contoh kalimat pertama dan kedua berikut:

1) マランに住んでいる。

Malang ni sundeiru.

‘Tinggal di malang’

2) さくらさんに花をあげます。

Sakura san ni hana o agemasu.

‘Memberi bunga kepada sakura’

Kalimat pertama partikel に menunjukkan ‘di’ atau menunjukkan tempat dimana dia tinggal. Sedangkan pada kalimat kedua menunjukkan ‘kepada’ atau orang yang dituju. Dari kedua contoh kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa partikel に bisa menunjukkan makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya.

4. Makna denotatif

Makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh leksem.

Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal. Misalnya dalam bahasa Jepang kata 父 (*chichi*) mempunyai makna ‘ayah’ dengan komponen *ningen* (insan), *dansei* (laki-laki), *ichi sedai ue* (satu generasi di atas).

5. Makna konotatif

Makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata

tersebut. Misalnya dalam bahasa Jepang kata 化粧室 (*keshyoushitsu*) dan kata 便所 (*benjou*). Keduanya memiliki makna denotatif yang sama yaitu 'kamar kecil' tetapi kesan dan nilai rasanya berbeda. Kata '*keshoushitsu*' terkesan lebih bersih sedangkan kata '*benjo*' mempunyai kesan kotor dan bau.

6. Makna referensial

Sebuah kata atau leksem yang memiliki refrensnya atau acuan. Misalnya dalam bahasa Jepang kata 馬(*uma*) adalah kata yang bermakna referensial karena kata tersebut mempunyai refren atau acuan yang jelas yakni 'hewan berkaki empat'.

7. Makna non-referensial

Sebuah kata atau leksem yang tidak memiliki refren atau acuan. Misalnya di dalam bahasa Jepang partikel と、から、 dan lainnya termasuk dalam kata yang bermakna non-referensial karena kata tersebut tidak memiliki refren atau acuan yang jelas

8. Makna konseptual

Makna yang dimiliki sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Misalnya dalam bahasa Jepang kata 着物 (*kimono*) memiliki makna konseptual 'baju'. Jadi secara garis besar makna konseptual sama halnya dengan makna leksikal, makna denotatif dan makna referensial.

9. Makna Idiomatik

Makna yang terdapat pada kelompok kata tertentu yang tidak dapat ditelusuri asal-usul kemunculannya. Makna ini bersifat kiasan. Misalnya



contoh dalam bahasa Indonesia ‘keras kepala’ yang memiliki makna kiasan susah diatur bukan berarti kepalanya keras.

10. Makna asosiatif

Makna-makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

Makna asosiasi ini juga berhubungan dengan lambang atau perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep

lain, yang memiliki kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Misalnya dalam bahasa Indonesia

kata ‘merah’ yang mempunyai makna konseptual ‘sejenis warna terang yang mencolok’ berasosiasi dengan berani atau juga ‘paham komunis’

karena melambangkan keberanian atau di dalam dunia politik untuk melambangkan paham atau golongan komunis.

Dalam penelitian ini juga menggunakan konsep atau teori jenis-jenis makna seperti yang dijelaskan di atas, yang nantinya sebagai pembanding dalam menganalisis pembentuk kata idiom itu sendiri. Seperti yang kita ketahui idiom adalah ungkapan yang maknanya terkadang tidak sesuai dengan makna pembentuk

katanya. Sehingga nantinya penulis dapat menggolongkan makna idiom sesuai dengan jenisnya. Dalam penelitian ini tidak digunakan semua makna untuk

menganalisis melainkan hanya menggunakan makna leksikal dan idiomatikal untuk menganalisis suatu makna, hal ini dikarenakan makna leksikal dan

idiomatikal yang dibutuhkan dalam menganalisis makna idiom dan untuk membatasi luas penelitian dalam menganalisis makna. Nantinya diharapkan

ditemukannya kemiripan makna leksikal dan idiomatik idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

2.2 Idiom

Seperti yang sudah disebutkan di pendahuluan bahwa idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. *Kanyouku* sendiri adalah makna gabungan kata atau lebih yang sudah ditetapkan, dan makna *kanyouku* yang dihasilkan tidak bisa dicerna dari makna leksikal maupun gramatikal gabungan kata pembentuk *kanyouku* (Momiyama. Y, 1996:29). Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian idiom dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *online*, 2015) bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Contohnya dalam bahasa Jepang '*me ga takai*' (目が高い) yang apabila ditelaah memiliki makna leksikal 'tinggi mata'. Namun memiliki makna idiom yang berarti mengetahui apa yang akan terjadi atau berpandangan tajam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa idiom adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang maknanya telah ditetapkan oleh masing-masing penggunaannya pada setiap negara, sebagai salah satu cara mengekspresikan gaya bahasa yang maknanya tidak sesuai dengan makna pembentuk katanya. Dengan kata lain memungkinkan adanya persamaan dan perbedaan makna pada idiom yang digunakan di negara Jepang dengan idiom yang digunakan di negara Indonesia.

2.3 Idiom dalam bahasa Jepang

Idiom dalam bahasa Jepang (*kanyouku*) adalah suatu ungkapan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat langsung diturunkan dari per

unsur kata pembentuknya, melainkan suatu makna yang tidak langsung yang hanya dikenal melalui penggunaan umum. Hal ini dikarenakan makna idiom tersebut bukan gabungan dari dua kata pembentuknya melainkan gabungan dua kata yang memiliki makna khusus. Terkadang idiom dapat membingungkan seseorang apabila belum terbiasa memakainya. Hal ini juga dikarenakan adanya idiom yang mengandung kosakata bahasa alami sebagai idiom namun telah terasimilasi baik sehingga kehilangan makna langsungnya.

Menurut Yukata Miyaji (1990 : 239) dalam *Kanyouku no Imi to Youhou* memberikan penjelasan tentang *kanyouku* sebagai berikut :

慣用句という用語は、一般に広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない、ただ、単語の二つ以上の連結体であってその結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だという程度のところが、一般的な共通理解になっているだろう。

'kanyouku to iu yougo wa, ippan ni hiroku tsukawarete iru keredemo, sono gainen ga hakkiri shite iru wake dewanai, tada tango no futatsu ijou no renketsu karada de atte, sono musubitsuki ga hikakutekikataku, zentai de kimatta imi o motsu kotoba da to iu teido no tokoro ga, ippan tekina kyoutsuu rikai ni natte iru darou'.

'kanyouku biasanya digunakan secara luas, tetapi tidak memiliki konsep yang jelas, hanya *kanyouku* itu adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang mempunyai perpaduan kata-kata yang relatif sulit dan secara keseluruhan menjadi kata yang memiliki arti yang tetap, sehingga menjadi suatu pengertian yang umum`.

Selanjutnya menurut Sakata Yukiko (1995:214) yang menjelaskan bahwa

慣用句は二つの以上の単語がつながり、それぞれの意味ではなく、全体として、別の意味を表すもの。

'Kanyouku wa futatsu no ijou no dango ga tsunagari, sorezore o imi dewanaku, zentai to shite, betsu no imi o arawasumono'.

Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya dapat bermacam-macam, menerangkan arti masing-masing secara keseluruhan`.



Kemudian menurut Noboru Oyanagi (1997:17) yang menjelaskan bahwa

慣用句は二つ以上の単語が組み合わさって、全体である意味を表す。

'*Kanyouku wa futatsu ijou no tango ga kumi awasatte, zentai de aru imi o arawasu*'.

Idiom adalah dua kata atau lebih yang setelah digabung memiliki arti tertentu.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa idiom adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk makna lebih dari satu dimana untuk mendapatkan makna tersebut tidak bisa hanya melihat arti satu persatu setiap kata, selain itu idiom juga dipengaruhi oleh budaya negara penutur.

Dengan teori-teori tersebut pula tentunya akan membantu dalam penelitian ini dengan menganalisis idiom pada teori sebenarnya. Penulis lebih melihat dan sependapat dengan teori dari Yukata Miyaji bahwa idiom adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang mempunyai perpaduan kata-kata yang relatif sulit dan secara keseluruhan menjadi kata yang memiliki arti yang tetap, sehingga menjadi suatu pengertian yang umum. Dengan kata lain, idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak tergantung dari unsur pembentuk katanya namun tetap memiliki makna umum yang tetap.

2.3.1 Jenis-jenis makna idiom bahasa Jepang

Ditemukan pula banyak faktor yang dapat dijadikan pembeda untuk mengklasifikasikan idiom tersebut. Diantaranya terdapat 5 jenis idiom dilihat dari segi makna dan arti dalam buku *reikai kanyouku jitei* (Muneo.Inoue, 1992:2), yakni:



1. *Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku* yakni idiom yang menyatakan arti perasaan.

Contoh :

3) 身が軽い

mi ga karui

'tubuh ringan'

Makna idiomatik: perasaan senang tidak ada beban

2. *Karada, seikaku, taido o arawasu kanyouku* yakni idiom yang menyatakan arti yang berhubungan dengan badan, watak dan sikap.

Contoh :

4) 口が軽い

kuchi ga karui

'mulut ringan'

Makna idiomatik : orang yang bermulut ringan, tidak bisa menyimpan rahasia

3. *Koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku* yakni idiom yang menyatakan arti perbuatan, pergerakan (aksi) dan aktifitas (kegiatan)

Contoh :

5) 目を盗む

me o nusumu

'mencuri mata'

Makna idiomatik : bersembunyi agar tidak terlihat oleh orang lain

4. *Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku* yakni idiom yang menyatakan arti nilai, derajat keadaan

Contoh :

6) 目を回る

me o mawaru

'memutar mata'

Makna idiomatik : menyatakan keadaan sangat sibuk



5. *Shakai, bunka, seikatsu o arawasu kanyouku* yakni idiom yang menyatakan arti yang berhubungan dengan masyarakat, kebudayaan, dan kehidupan.

Contoh :

7) 顔が広い

ka o ga hiroi

'wajah lebar'

Makna idiomatik : mempunyai banyak relasi, pergaulan luas

Menurut Akimoto Miharu (2002) dilihat dari segi makna idiom bahasa Jepang, yaitu:

1. Makna unsur yang berbentuk idiom tidak jelas dan ada bagian dari idiom tersebut yang tidak dapat digunakan selain dalam idiom.

Contoh:

8) 管を巻く

kuda o maku

'menggulung pipa'

Makna idiomatik : mabuk dan mengucapkan kata-kata keluhan

Pada contoh 8), unsur pembentuk idiom yaitu *kuda* dan *maku* tidak bisa digantikan dengan unsur pembentuk lainnya. Unsur pembentuk *kuda* dan *maku* juga tidak bisa digunakan di dalam idiom lainnya.

2. Maknanya dapat diperkirakan dari makna unsur-unsur pembentuknya.

Contoh:

9) 頭を下げる

atama o sageru

'menurunkan kepala'

Makna idiomatik : menunduk (salam) / tunduk

Pada contoh 9), makna idiom dapat diperkirakan dari unsur pembentuk idiom yaitu *atama* yang memiliki makna 'kepala' dan *sageru* yang

memiliki makna ‘menurunkan’. Dari makna unsur-unsur pembentuk tersebut, dapat diperkirakan makna yang terdapat dalam idiom *Atama o sageru* yaitu ‘menunduk (salam)/tunduk’ yang merupakan keadaan pada saat ‘menurunkan kepala’.

3. Makna literal dan idiomatik dimiliki oleh sebuah idiom.

Contoh:

10) 足を洗う

ashi o arau

‘mencuci kaki’

Makna idiomatik : meninggalkan suatu pekerjaan tertentu yang pada umumnya tidak baik seperti berjudi dan lainnya

Pada contoh 10), idiom *ashi o arau* memiliki dua makna, yaitu secara leksikal bermakna ‘mencuci kaki’ dan secara idiomatik bermakna ‘meninggalkan suatu pekerjaan tertentu yang pada umumnya tidak baik’.

Berdasarkan jenis katanya menurut Hiroshi Miyaji (1982 : 240) adalah

1. *Doushi kanyouku* adalah idiom yang terbentuk atas gabungan nomina ditambah dengan verba, dan adalah idiom yang paling banyak digunakan.

Idiom jenis ini memiliki kata bantu partikel yakni sebagai berikut :

a. Partikel を (o)

Contoh :

11) 息を呑む

iki o nomu

‘mengambil nafas’

Makna idiomatik : gugup

b. Partikel に (ni)

Contoh :



12) 耳に入る

mimi ni hairu

'masuk ke telinga'

Makna idiomatik : mendengar

c. Partikel が (ga)

Contoh :

13) 目が届く

me ga todoku

'matanya kembali'

Makna idiomatik : mengawasi

d. Partikel lainnya, seperti も (mo), は (wa), で (de), から (kara) dan と (to).

Contoh :

14) 気も曇る

ki mo sozoro

'suasana gelisah'

Makna idiomatik : perasaan gelisah

2. *Keiyoushi kanyouku* adalah idiom yang terbentuk dari nomina ditambah adjektiva I (I *Keiyoushi*), meskipun kata sifat *Na* (*Na Keiyoushi*) ada, namun lebih ditekankan kepada adjektiva I dikarenakan jumlahnya sedikit.

Berikut adalah partikel penghubung jenis idiom ini :

a. Partikel が (ga)

Contoh :

15) 鼻が高い

hana ga takai

'hidung panjang'

Makna idiomatik : sombong

b. Partikel は (wa) :

Contoh :



16) 逃がした魚は大きい
nigashitasakana wa ookii
'ikan yang kabur itu selalu besar'

Makna idiomatik : penyesalan karena kehilangan benda berharga.

3. *Meishi kanyouku* (idiom nomina) : idiom yang terbentuk dari gabungan dua buah kata benda (nomina). Bentuk *meishi kanyouku* dibagi menjadi 4 yaitu :

a. Bentuk AB

Bentuk yang tidak memakai kata bantu sebagai batasan antara nomina A dengan nomina B

Contoh :

17) 魺ごっこ
itachi gokko
'musang yang berpura-pura'

Makna idiomatik : kejadian yang saling berdekatan tanpa ada akhir

b. Bentuk A (ni) B

Bentuk yang memakai partikel *ni* sebagai pembatas antara nomina A dengan nomina B

Contoh :

18) 蛇ににらまれたかえるのよう
hebi ni niramaretakaerunoyou
'seperti katak melihat ular'

Makna idiomatik : rasa takut karena berhadapan dengan lawan yang memiliki kemampuan lebih tinggi

c. Bentuk A (no) B

Bentuk yang memakai partikel *no* sebagai pembatas antara nomina A dengan nomina B

Contoh :

19) 後の祭り

ato no matsuri
`setelah festival'

Makna idiomatik: melewatkan kesempatan

d. Bentuk lainnya, seperti partikel を (o) dan と (to)

Contoh :

20) 目と鼻の先

me to hana no saki
`sebelum mata dan hidung'

Makna idiomatik: sangat dekat

Dengan jenis idiom berdasarkan jenis kata ini nantinya digunakan untuk menganalisis idiom *mizu* yang dijadikan objek penelitian berdasarkan jenis kata.

Jenis-jenis idiom tersebut juga memiliki padanan dengan jenis pembentuk kata idiom dalam bahasa Indonesia yakni nomina, verba dan adjektiva. Selain itu juga menggunakan data idiom menurut jenis kata pembentuk tersebut untuk analisis kontrasif.

2.4 Idiom dalam bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan idiom dalam bahasa Indonesia adalah bahasa yang telah teradatkan, artinya bahasa yang sudah biasa dipakai seperti itu dalam suatu bahasa oleh para pemakainya. (Badudu, J.S, 1989:47). Dengan kata lain idiom adalah bahasa yang sering dipakai dan sudah menjadi rahasia umum, walaupun kadang-kadang makna dari idiom terasa aneh, masyarakat tidak merasakan lagi kejanggalan dan keanehan. Dapat dikatakan pula bahwa idiom adalah bahasa yang maknanya sudah disepakati oleh masyarakat umum sesuai tempat pemakainya.

Harimurti Kridalaksana (1982:62) menyatakan bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-

anggotanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Sebagai contoh “air muka” yang memiliki makna leksikal ‘air yang berada di muka’, namun memiliki makna idiomatikal ‘rupa muka’ atau ‘raut muka’.

Dijelaskan pula bahwa idiom adalah bahasa dan dialek yang khas yang menandai suatu bangsa, kelompok atau suku. Terkadang idiom juga disejajarkan dengan peribahasa. Jika diteliti lebih lanjut peribahasa dan idiom amatlah berbeda.

Idiom memiliki pengertian yang lebih luas dari pada peribahasa. Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata pembentukannya.

(Gorys keraf, 2008:109). Peribahasa sendiri memiliki makna yang masih bisa ditelusuri dari makna setiap unsur-unsur pembentuknya, karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Seperti contohnya peribahasa ‘seperti anjing dan kucing’, yang bermakna dua orang yang tidak pernah akur. Hal ini bersosiasi dalam faktanya dikehidupan nyata bahwa kedua hewan tersebut memang tidak pernah akur, sering berkelahi.

2.4.1 Jenis-jenis idiom bahasa Indonesia

Chaer (1993:8) membagi idiom berdasarkan berbagai segi dan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi keeratan unsur-unsurnya dalam membentuk makna
 - a. Idiom penuh, yaitu idiom yang semua unsurnya sudah menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh

kesatuan itu. Contohnya seperti idiom ‘membanting tulang’ dan menjual gigi.

- b. Idiom sebagian, yaitu idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal sendiri. Seperti contoh ‘buku putih’ bermakna buku yang memuat keterangan resmi suatu kasus. Maka pada contoh tersebut, kata buku masih memiliki makna leksikalnya.

2. Idiom berdasarkan bentuk

- a. Ungkapan, yaitu bentuk-bentuk yang terangkai secara tetap unsur-unsurnya yang adalah ekspresi dalam menyampaikan suatu maksud. Seperti contoh : ‘berminyak air’ bermakna pandai memuji karena ada maksud tertentu. Idiom yang berbentuk ungkapan tersebut digunakan karena pada faktanya minyak dan air adalah zat yang tidak akan pernah bisa bersatu sehingga ungkapan tersebut menjelaskan adanya perbedaan tentang apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati.

- b. Metafora, yaitu suatu bentuk idiom yang mengandung unsur perbandingan. Seperti contoh: ‘tulisan seperti cakar ayam’ pada idiom ‘cakar ayam’ bermakna berantakan, acak-acakan atau tidak karuan. Termasuk dalam idiom jenis metafora dikarenakan idiom tersebut mengandung unsur perbandingan yakni membandingkan tanah bekas cakar ayam yang biasanya acak-acakan dengan tulisan seseorang yang tidak bisa dibaca.

c. Berdasarkan nama-nama yang tidak dapat tergambar dari makna leksikal unsur-unsurnya. Seperti contoh: ‘bunga kumis kucing’ bermakna sebuah tumbuhan yang memiliki bunga yang bentuknya seperti kumis kucing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata kumis kucing disini tidak diartikan sesuai makna leksikalnya. Idiom tersebut menggunakan unsur leksikal nama hewan, namun makna dari kata tersebut tidak ada kaitannya dengan dengan hewan sedikitpun.

3. Berdasarkan jenis unsur pembentuknya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu sebagai berikut :

a. Idiom yang terdiri dari bagian tubuh, misalnya ‘rendah hati’. Idiom tersebut menggunakan bagian tubuh manusia sebagai unsur leksikal yaitu hati. Bagian tubuh manusia yang bernama hati adalah inti dari perasaan manusia yang sesungguhnya.

b. Idiom yang terdiri dari kata indra. Misalnya ‘berdarah dingin’ yang adalah perubahan tanggapan dari indra perapa yaitu dingin ke indra perasa, yaitu kejam.

c. Idiom nama warna, yaitu idiom yang menggunakan nama-nama warna sebagai unsur leksikalnya. Seperti contoh : ‘merah muka’ yang bermakna marah

d. Idiom nama benda alam, yaitu idiom yang menggunakan nama-nama benda alam sebagai unsur leksikalnya, seperti matahari, bulan,





bintang, bumi dan lainnya. Seperti contoh dalam idiom : ‘bulan terang’ yang bermakna mujur.

e. Idiom nama-nama binatang, yaitu idiom yang unsur leksikalnya berhubungan dengan binatang, bagian-bagiannya dan sifat binatang tertentu yang diperbandingkan dengan sifat-sifat manusia yang nampak dengan unsur tubuh hewan. Seperti contoh ‘ular berkepala dua’ yang bermakna munafik.

f. Idiom nama atau bagian tumbuhan, unsur leksikal yang dibentuk menggunakan nama-nama tumbuhan maupun bagian dari tumbuhan seperti daun, buah, batang dan bagian lainnya. Seperti pada contoh idiom ‘lidah bercabang’ yang bermakna tidak dapat dipercaya.

g. Idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata, yaitu idiom yang unsur pembentuknya berupa bilangan, kata kerja, kata benda, kata keterangan dan kata sifat.

Sedangkan kelompok kedua berdasarkan jenis unsur kata pembentuknya adalah sebagai berikut:

a. Idiom dari numeralia, yaitu idiom yang dibentuk dengan menggunakan kata bilangan sebagai unsur pembentuk idiom. Seperti contoh ‘empat mata’ yang terbentuk dari gabungan kata bilangan ‘empat’ dan kata benda ‘mata’ sehingga termasuk dalam idiom dari numeralia. Idiom tersebut memiliki makna berdua.

b. Idiom dari verba, yaitu idiom yang menggunakan kata kerja sebagai unsur pembentuknya. Seperti contoh ‘mulut terkunci’ yang terbentuk dari

gabungan kata benda ‘mulut’ dan kata kerja ‘terkunci’ sehingga termasuk dalam idiom dari verba. Idiom tersebut memiliki makna tidak bisa berkata apa-apa karena terkejut.

c. Idiom dari nomina, yaitu idiom yang dibentuk dari gabungan kata benda sebagai unsur leksikalnya. Seperti contoh ‘mulut harimau’ yang terbentuk dari dua kata benda sehingga termasuk dalam idiom dari nomina. Idiom tersebut memiliki makna bahaya besar

d. Idiom dari adverbial, idiom yang menggunakan kata keterangan sebagai unsur leksikalnya. Seperti contoh ‘pahlawan kesiangan’ yang terbentuk dari gabungan kata benda ‘pahlawan’ dan kata keterangan waktu ‘kesiangan’ sehingga termasuk dalam idiom dari adverbial. Idiom tersebut memiliki makna orang yang melakukan sesuatu hal yang terlambat.

e. Idiom dari adjektiva, yaitu idiom yang dibentuk dari kata sifat sebagai unsur leksikal. Seperti contoh ‘mulut manis’ yang terbentuk dari gabungan kata benda ‘mulut’ dan kata sifat ‘manis’ sehingga termasuk dalam idiom dari adjektiva. Idiom tersebut memiliki makna sangat menarik tutur katanya.

Dengan berbagai jenis idiom dalam bahasa Indonesia yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan jenis idiom berdasarkan jenis unsur pembentuknya dimana nantinya sama dengan teori tentang jenis-jenis *kanyouku* berdasarkan jenis katanya dalam bahasa Jepang.

Tabel 2.1 Persamaan jenis-jenis makna idiom dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia \ Bahasa Jepang	Berdasarkan makna leksikal idiomatikal (Chaer, 2007)	Berdasarkan segi keeratan unsur (Chaer, 1993)	Berdasarkan bentuk (Chaer, 1993)	Berdasarkan jenis unsur pembentuk (Chaer, 1993)
Berdasarkan makna leksikal idiomatikal (Chaer, 2007)	√	-	-	-
Berdasarkan segi makna dan arti (Muneo.Inoue, 1992)	-	-	-	-
Berdasarkan segi makna (Miharu.Akimoto, 2002)	-	-	-	-
Berdasarkan jenis kata (Miyaji.Hiroshi, 1982)	-	-	-	√

Pada tabel 2.1 merupakan tabel persamaan jenis-jenis makna idiom menurut para ahli Jepang dan Indonesia. Pada kolom-kolom tersebut terdapat tanda (√) yang menandakan bahwa kedua jenis-jenis makna dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki persamaan sehingga dapat dipadankan dan digunakan untuk analisis kontrastif. Tanda (-) menandakan bahwa kedua jenis-jenis makna dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia tidak memiliki persamaan sehingga tidak dapat dipadankan dan digunakan untuk analisis kontrastif.

Tabel 2.2 Perbandingan jenis makna idiom berdasarkan berdasarkan jenis katanya menurut Hiroshi Miyaji (1982:240) dalam bahasa Jepang dan berdasarkan jenis unsur pembentuknya Chaer (1993:8) dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia \ Bahasa Jepang	Idiom numeralia	Idiom verba	Idiom nomina	Idiom adverbial	Idiom adjektiva
Doushi kanyouku	-	√	√	-	-
Keiyoushi kanyouku	-	-	√	-	√
Meishi kanyuku	√	-	√	-	-

Pada tabel 2.2 merupakan tabel perbandingan jenis makna idiom berdasarkan berdasarkan jenis katanya menurut Hiroshi Miyaji (1982:240) dalam bahasa Jepang dan berdasarkan jenis unsur pembentuknya Chaer (1993:8) dalam bahasa Indonesia. Pada kolom-kolom tersebut terdapat tanda (√) yang menandakan bahwa kedua jenis-jenis makna dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki persamaan sehingga dapat dipadankan dan digunakan untuk analisis kontrastif. Seperti jenis makna *dousi kanyouku* dengan idiom verba dan nomina. Sedangkan tanda (-) menandakan bahwa kedua jenis-jenis makna dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia tidak memiliki persamaan sehingga tidak dapat dipadankan dan digunakan untuk analisis kontrastif.

2.5 Kontrastif

Analisis Kontrastif muncul pada saat pengajaran bahasa kedua mengalami berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain kesulitan belajar dari kesalahan berbahasa yang dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa kedua. Analisis kontrastif disebut juga dengan istilah linguistik kontrastif. Linguistik kontrastif adalah suatu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2009:116).

Harimurti Kridalaksana (1982:15) menjelaskan bahwa analisis kontrastif sebagai media sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antar bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis. Dapat disimpulkan kontrastif berarti membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga

persamaan dan perbedaan pada kedua bahasa tersebut dapat dilihat. Analisis

Kontrastif juga dikatakan sebagai sebuah metode yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama/bahasa ibu dan bahasa kedua/bahasa asing yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut.

Dedi Sutedi (2011:222) Tujuan dari linguistik kontrastif yaitu untuk mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam kedua bahasa yang berbeda atau lebih. Tetapi dalam kenyataannya mengalami perkembangan ke dua arah, yaitu yang menekan pada kegiatan pendeskripsian tentang persamaan dan perbedaan dua bahasa, dan yang menekankan pada latar belakang dan kecenderungan yang menjadi penyebab timbulnya persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Penyebab persamaan dan perbedaan tersebut terjadi diantaranya disebabkan oleh padanan kata atau kosakata bahasa di setiap negara. Semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa dapat dipadankan kedalam bahasa lainnya seperti kosakata bahasa Jepang yang tidak semua dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kondisi alam
2. Sosial (pola pikir, hubungan)
3. Budaya

Perbedaan kondisi alam, sosial dan budaya tersebut dapat mengakibatkan tidak adanya suatu kata dalam salah satu bahasa tersebut. Misalnya, kata *kotatsu*, *yukata*, *kimono* dan *tatami* tidak ada padanan kata yang tepat dalam bahasa

Indonesia, karena benda-benda tersebut tidak ada. Selanjutnya kata memakai dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang bisa dipadankan dengan beberapa kata antara lain: *tsukau*, *mochiiru*, *yato-u*, *shiyou suru*, *kaburu*, *kakeru*, *shimeru*, *kiru*, *haku*, *hameru*, *suru* dan lainnya. Sebaliknya kata *hiku* dalam bahasa Jepang, dalam bahasa Indonesia akan menjadi: menarik, membuka, memainkan, masuk angin, menggilas dan lainnya. Perbandingan makna kata antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dibagi menjadi empat macam (Dedi Sutedi 2011:242) yaitu:

1. Kata yang tidak berpadanan: seperti kata *kotatsu*, *yukata*, *kimono*, dan *tatami* yang sudah dijelaskan di atas. Kata *tadaima* dan *okaerinasai* yang merupakan ungkapan salam yang digunakan anggota keluarga atau penghuni disuatu tempat ketika kembali setelah bepergian. Kemudian kata *itadakimasu* yang digunakan ketika menerima sesuatu untuk di makan. Ungkapan-ungkapan tersebut sulit dicari padanannya, karena dalam bahasa Indonesia tidak ada, terlebih kosakata tersebut digunakan karena pengaruh budaya dan kebiasaan orang Jepang.
2. Kata yang berpadanan satu persatu: seperti nama arah mata angin yakni utara dengan *kita*, selatan dengan *minami*, barat dengan *nishi*, timur dengan *higashi* dan sebagainya.
3. Kata yang padanannya lebih dari satu: seperti kata memakai dan *hiku* yang sudah dijelaskan diatas.
4. Kata yang dipadankan menjadi frasa: seperti kata *mizu* menjadi air dingin atau air mentah, *oyu* menjadi air matang atau air hangat kata *ani* menjadi kakak laki-

laki dan *ane* menjadi kakak perempuan yang merupakan contoh kata yang dipadankan menjadi suatu frase dalam bahasa Indonesia.

Dengan adanya analisis kontrastif ini diharapkan pembelajar dapat memahami bahasa kedua atau bahasa asing dengan lebih mudah. Secara umum memahami pengertian analisis kontrastif dapat ditelusuri melalui makna kedua kata tersebut. Hal ini tentunya senada dengan penelitian penulis bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dipelajari tentunya memiliki banyak sekali persamaan dan perbedaan. Terlebih pada penelitian kontrastif idiom ini mengandung berbagai unsur sebagai acuan yang menghasilkan persamaan dan perbedaan serta faktor penyebab terjadinya persamaan dan perbedaan terhadap kedua bahasa tersebut pada nantinya.

2.6 Penelitian terdahulu

1. Setyowati, Ika. 2012. Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Kao* dalam Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Yang membedakan dengan skripsi penulis terletak pada kajian objek penelitian dan sumber data yang digunakan. Tujuan penelitian terdahulu ialah mengetahui *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* yang ada dalam sumber data meneliti makna simbol dari *kanyouku* yang menggunakan kata *kao*. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna apa saja yang terkandung dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* serta bagaimana perbedaan dan persamaan makna idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* dengan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari

kata air. Hasil dari penelitian terdahulu ialah diperoleh data 14 *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* yang diambil dari beberapa sumber data.

Makna simbol yang ada dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* tersebut antara lain muka yang menyimbolkan fisik seseorang : *kao wo dasu,*

kao womiseru, kao wo kasu, dan kao wo tsunagu. Harga diri seseorang : *kao gaawaserarenai, kao wo tateru, kao ga tatsu, dan kao ga tsubureru.*

Penampilan seseorang: *kao wo naosu dan kao wo tsukuru.* Emosi

seseorang : ukanai kao wosuru. Reputasi seseorang : *kao ga hiroi, kao ga kiku, dan kao wo uru.*

Dyah Retno Wigati (2014), Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia yang Terbentuk dalam Kata *Me*(Mata). Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya. Hal yang membedakan dengan skripsi penulis terletak pada kajian objek penelitian dan sumber data yang digunakan.

Tujuan penelitian terdahulu ialah untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam idiom bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia yang terbentuk

dari kata *me* sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Sedangkan

penulis bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna apa saja yang terkandung dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia yang terbentuk dari

kata *mizu* serta bagaimana perbedaan dan persamaan makna idiom bahasa Jepang

yang terbentuk dari kata *mizu* dengan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari

kata air. Hasil dari penelitian terdahulu ialah idiom dalam bahasa Jepang yang

terbentuk dari kata *me* yang memiliki beberapa arti, seperti yang menyatakan

perasaan, badan dan lainnya. Juga ditemukan perbedaan dan persamaan makna



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Metode penelitian yang di gunakan pada pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor dalam Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J. 2002:112).

Jadi dapat dikatakan penelitian ini tidak mengandung istilah perhitungan angka-angka, namun berdasarkan pada penulisan deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai makna idiom yang terbentuk dari kata *mizu* (air). Di dalam penelitian ini juga mencari tentang perbedaan dan persamaan makna yang terdapat dalam idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia.

3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data teks atau kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari beberapa kamus dan buku tentang idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia serta sumber dari halaman-halaman *online*, yaitu :

1. Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue, 1992

Buku Reikai Kanyouku Jiten ini memuat sekitar 3200 idiom dari berbagai kata dalam bahasa Jepang yang dilengkapi dengan penjelasan arti dari idiom. Ditemukan 16 idiom yang terbentuk dari kata *mizu*.

2. Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko, 1998

Buku Sanseido Kanyouku Benran ini memuat idiom dalam bahasa Jepang yang dilengkapi dengan penjelasan arti dari idiom. Ditemukan 14 idiom yang terbentuk dari kata *mizu*.

3. Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer, 1997

Kamus ungkapan bahasa Indonesia ini memuat sekitar 1600 idiom dalam bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan penjelasan arti dari idiom. Ditemukan 42 idiom yang terbentuk dari kata air.

4. Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin, 2003

Kamus ungkapan bahasa Indonesia ini memuat berbagai idiom dan peribahasa dalam bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan penjelasan arti dari idiom serta peribahasa. Ditemukan 26 idiom yang terbentuk dari kata air.

5. Kamus *online* Weblio 辞書 (*jisho*), 2001

Kamus *online* Weblio 辞書 ini di dalamnya memuat idiom bahasa Jepang yang dilengkapi dengan penjelasan arti dari idiom. Ditemukan 49 idiom yang terbentuk dari kata *mizu*.

6. Sumber-sumber *online* dari internet :JETS *facebook*, Maggie sensei.com dan *Nihongo Hiyu No Kanyouku No Imi No Bunseki* (Senryu, Haiku Reflections Of The Times Hon No Jisshi Kenkyu) oleh Hutabarat, Ellyda Chaterina.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari sumber data berupa buku-buku kamus dan lainnya untuk memperoleh data yang relevan kemudian menganalisisnya. Adapun langkah-langkah dari proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mencari data melalui berbagai referensi dari kamus idiom bahasa Jepang dan kamus idiom bahasa Indonesia.
2. Melakukan pendataan terhadap idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* dan idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kata air.
3. Mendeskripsikan apa makna idiom yang terbentuk dari kata *mizu* dan idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kata air.
4. Mencari persamaan dan perbedaan idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) berdasarkan makna leksikal dan idiomatik serta unsur pembentuk katanya.

3.4 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik penelitian studi kepustakaan atau literatur, yaitu mencari dan mengumpulkan referensi dari buku-buku yang dijadikan sumber dan sudah dijelaskan sebelumnya sebagai acuan kajian ini secara teoritis. Setelah semua data di dapat untuk menunjang penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa tahap menganalisis data pada penelitian ini. Adapun tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data idiom yang menggunakan kata *mizu* (air) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Memvalidasi data yang ditemukan.
3. Menganalisis persamaan makna idiom yang menggunakan kata *mizu* (air) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan makna leksikal dan idiomatikal serta unsur pembentuk katanya.
4. Menganalisis perbedaan makna idiom yang menggunakan kata *mizu* (air) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan makna leksikal dan idiomatikal serta unsur pembentuk katanya.
5. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan makna idiom yang menggunakan kata *mizu* (air) dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
6. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan membuat hasil laporan analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada temuan ini terdapat klasifikasi makna idiom yang menggunakan kata air (*mizu*) serta klasifikasi makna idiom menggunakan teori dari Hiroshi Miyaji (1980: 240) dan Chaer (1993: 8) berdasarkan jenis pembentuk katanya. Selain itu juga terdapat data-data persamaan dan perbedaan antara idiom Jepang dan idiom Indonesia dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta penyebab persamaan dan perbedaan idiom tersebut terjadi.

4.1.1 Makna dan jenis kata pembentuk Idiom Jepang dan Indonesia yang Menggunakan Kata Air (*Mizu*).

Sumber data idiom yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai kamus idiom Jepang maupun Indonesia seperti Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue, Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko, Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer, kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin, Kamus *online* Weblio 辞書 (*jisho*) dan sumber-sumber *online* lainnya. Untuk melihat sumber secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Total data idiom Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* ditemukan sebanyak 50 idiom dan idiom Indonesia yang terbentuk dari kata air sebanyak 70 idiom. Berikut data idiom tersebut:

Tabel 4.1 Makna idiom Jepang yang menggunakan kata mizu (air)

No	Idiom	Makna
1.	水に流す。 (<i>Mizu ni nagasu</i>). Mengalirkan air.	今までのいざごなどすべて無かったことにして、 こだわらないことにする。 <i>Ima made no izakozu nado wo subete nakatta koto nishite, kodawaranai koto ni suru.</i> Tidak terpaku dan menganggap semua konflik yang terjadi selama ini tidak terjadi
2.	水に馴れる。 (<i>Mizu ni nareru</i>). Terbiasa dengan air.	新しい土地の風土、暮しに馴れる。 <i>Atarashii tochi no fuudo, kurashi ni nareru.</i> Terbiasa dengan keadaan sekitar, dan iklim di daerah yang baru.
3.	水の泡になる。 (<i>Mizu no awa ni naru</i>). Menjadi buih air.	それまでの努力や苦勞などがいっさい無駄になる。 <i>Sore made no doryouku ya kurou nado ga issai muda ni naru.</i> Usaha dan jerih payah selama ini menjadi sia-sia
4.	水もしたたる。 (<i>Mizu mo shitataru</i>). Air menetes juga.	若々しく、きわめて美しい様子。特に、役者や若い女性について言う。 <i>Wakawakashiku, kiwamete utsukushi yousu. Toku ni, yakusha ya wakai jyosei ni tsuite iu.</i> Keadaan dimana (seseorang) terlihat elok dan muda belia, khususnya jika membicarakan tentang remaja wanita dan artis.
5.	水も漏らさぬ。 (<i>Mizu mo morasanu</i>). Air pun tidak rembes.	警戒が厳重で、少しのすきもない様子。 <i>Keikai ga genjyuu de, sukoshi no suki mo nai yousu.</i> Keadaan yang menunjukkan tidak ada celah sedikitpun karena penjagaan yang ketat. 非常に親密な間柄で、他人が割って入る余地がない様子。 <i>Hijyou ni shinmitsu na aidagara de, tanin ga watte hairu yochi ga nai yousu.</i> Keadaan dimana orang lain tidak bisa masuk memisahkan jarak karena hubungan yang sangat akrab.
6.	水をあける。 (<i>Mizu wo akeru</i>). Membuka air.	{ボートレースや競泳で相手に差をつける意から}、 競争相手に大きく差をつけて優位に立つ。 <i>Booto ree su ya kyousei de aite ni sa wo tsukeru i kara. Kyousoou aite ni ookiku sa wo tsukete yuui ni tatsu.</i> (Keadaan jauh meninggalkan lawan dalam perlombaan renang dan perahu) unggul dari lawan kompetisi dengan perbedaan yang besar
7.	水が打ったよう。 (<i>Mizu ga uttayou</i>). Bagai disiram air.	その場に集まった大勢の人たちが物音一つたてない様子。

		<p><i>Sono ba ni atsumatta oozei no hitotachi ga mono oto hitotsu tatenaide iru yousu.</i></p> <p>Keadaan dimana orang yang berkumpul di suatu tempat tidak mengeluarkan suatu suarapun.</p>
8.	<p>水を得た魚のよう。 (<i>Mizu wo eta uo no you</i>). Seperti ikan yang mendapatkan air.</p>	<p>自分の性に合った場を得て、生き生きと活動している様子。 <i>Jibun no sei ni atta ba wo e te, iki iki to katsudou shite iru yousu.</i></p> <p>Keadaan menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat karena mendapatkan tempat yang cocok dengan diri sendiri</p>
9.	<p>水を掛ける。 (<i>Mizu wo kakeru</i>). Menuang air.</p>	<p>順調に進んでいる物事や円満に運んでいる状態のじゃまをする。 <i>Jyunchou ni susunde iru monogoto ya enman ni hakonde iru jyoutai no jyama wo suru.</i></p> <p>Menghambat suatu keadaan yang berjalan lancar dan damai.</p>
10	<p>水を差す。 (<i>Mizu wo sasu</i>). Menyiram air.</p>	<p>中のいい二人をわざと仲たがいさせるように仕向ける。 <i>Naka no ii futari wo waza to nakatagai saseru you ni shimukeru.</i></p> <p>Merusak dengan sengaja hubungan dua orang yang bersahabat dengan baik.</p> <p>途中でじゃまをして、何かをし続ける気をなくさせる。 <i>Tochuu de jyama wo shite, nani ka wo shitsuzukeru ki wo naku saseru.</i></p> <p>Mengganggu di tengah-tengah suatu situasi dengan terus menerus berbuat sesuatu yang membuat orang lain yang diganggu kehilangan semangat</p>
11	<p>水を向ける。 (<i>Mizu wo mukeru</i>). Mengarahkan air.</p>	<p>それとなくほのめかして、相手に関心を持たせようとする。 <i>Sore to naku honomekashite, aite ni kanshin wo motaseyou to suru.</i></p> <p>Menarik perhatian lawan jenis, dengan menyiratkan secara tidak langsung.</p>
12	<p>呼び水になる (<i>yobimizu ni naru</i>) Menjadi cat dasar</p>	<p>ある物事を起こすきっかけとなる <i>Aru monogoto o okosu kikkake to naru</i></p> <p>Hal yang menjadi pemicu untuk terjadinya suatu hal.</p>
13	<p>水泡に帰する (<i>suihou ni kisuru</i>) Pada akhirnya menjadi gelembung busa</p>	<p>努力してきたことが無駄になる <i>Douryoukushitekita koto ga muda ni naru</i></p> <p>Usaha yang sudah dilakukan menjadi sia-sia</p>
14	<p>水は方円の器に随う (<i>mizu wa houn no utsuwa ni shitagau</i>)</p>	<p>人は友達や環境いかんによって、良くも悪くもなる</p>



	Air mengikuti bentuk dari wadahnya.	<i>Hito wa tomodachi ya kankyō ikan ni yotte, yokumo waruku mo naru.</i> Orang itu bisa menjadi baik dan buruk tergantung lingkungan dan teman.
15	水火も辞せず (<i>Suika mo jisezu</i>) Api dan air juga keluar	水におぼれ、火に焼かれるような苦痛や危険もいとわずに力を尽くす様子。 <i>Mizu ni obore, hi ni yakareru youna kutsuu ya kiken moitowazu ni ryoku o tsukusu yōsu</i> Keadaan mencurahkan sekuat tenaga tanpa menghiraukan bahaya dan rasa sakit yang seperti terbakar api dan tenggelam di air.
16	頭から水を掛けられたよう (<i>atama kara mizu o kakeraretayō</i>) Seperti disiram air ke kepala	思いもよらないことに出会って、言いようのない恐怖を味わう様子 <i>Omoi moyoranai koto ni de atte, iiyouonai kyōfu o ajiwau yōsu.</i> Keadaan dimana merasakan ketakutan yang tak terkatakan, karena bertemu hal yang tidak terduga.
17	汗水流す <i>Asemizu nagasu</i> Mengalirkan keringat	一生懸命働くさまをいう <i>Isshoukenmei hatarakusama o iu</i> Bekerja sangat keras
18	烏の行水 <i>Karasu no gyōzui</i> Mandi gagak	入浴時間の短いたとえ <i>Nyūyoku jikan no mijikai tatoe</i> Perumpamaan mandi dalam waktu singkat
19	角水を突く <i>sumizui o tsuku</i> Mengenai sudut air	(角水を当ててわずかな誤差も調べるように) 些細 (ささい) なことをも、とがめだてる。 (<i>sumizu o atetewazukana gosa mo shiraberu youni</i>) <i>sasai nakoto o mo, to ga medateru.</i> (memeriksa kesalahan yang kecil) menyalahkan hal yang kecil
20	寝耳に水 <i>Nemimi ni mizu</i> Saat tidur disiram air di telinga	不意の出来事に驚くことのととえ <i>Fui no dekgoto ni odoroku koto no tatoe</i> Seperti terkejut pada peristiwa yang tiba-tiba atau tak terduga.
21	水が漬く <i>Mizu ga tsuku</i> Tercelup air	洪水などで、水に漬かる。浸水する <i>Kouzui nado de, mizu ni tsukaru. Shinsuisuru</i> banjir dan lainnya, tenggelam di air. Tergenang air
22	水が引く <i>Mizu ga hiku</i> Tarikan air	上がっていた水位がもとに戻る <i>Agatteita suii ga mo to ni modoru</i> Tinggi air yang naik kembali seperti semula.
23	水で割る <i>Mizu de waru</i> Memotong dengan air	ある液体に水を混ぜて濃度を薄くする。 <i>Aru ekitai ni mizu o mazeru noudo o usuisuru.</i> Mencairkan kekentalan dengan mencampurkan air pada suatu cairan.
24	水にする	成果・労苦をむだにする

	<i>Mizu ni suru</i> Melakukan (aktivitas) di air	<i>Seika</i> ・ <i>rouku o muda ni suru</i> Hasil ・ kerja keras yang sia-sia
25	水になる <i>Mizu ni naru</i> Menjadi air	成果 ・ 労苦をむだにする <i>Seika</i> ・ <i>rouku o muda ni suru</i> Hasil ・ kerja keras yang sia-sia
26	水火を踏む <i>Suika o fume</i> Melangkahi (melewati) air dan api	大変苦しい状況にある。非常に危険な目に あう。危険を冒す <i>Taihen kurushii joukyou ni aru. Hijou ni kiken</i> <i>na me ni au. Kiken o okasu.</i> Ada di situasi yang sangat sulit. Mengalami suatu keadaan yang berbahaya. Menempuh bahaya.
27	水屑となる <i>Mizu kuzu to naru</i> Jadi pemborosan air	水死する。溺死する <i>Suishisuru. Dekishisuru</i> Mati terendam air. Mati karena tenggelam.
28	水晶は塵を受けず <i>Suishou wa chiri o</i> <i>ukezu</i> Kristal tidak terkena debu	清廉潔白な人は不義や不正を受け入れない ことのとえ。 <i>Seirenkeppakunahito wa fugi ya fusei o</i> <i>ukeirenai koto no tatoe.</i> Perumpamaan untuk orang yang bersih itu tidak menerima ketidakadilan dan ketidakpantasan.
29	水草生う <i>Suisou ou</i> Tumbuh tanaman air	春になって水草類が生え始める。 <i>Haru ni natte mizu suizourui ga haehajimeru</i> Ketika musim semi mulai tumbuh berbagai tanaman air.
30	冷や水を浴びせる <i>Hiyamizu o abiseru</i> Menuangkan air dingin	相手の意気込みをくじくような言動をす る。 <i>Aite no ikigomi o kujiku youna gendou o suru</i> Mengeluarkan tuturkata dan tingkah laku yang menggagalkan semangat lawan.
31	萍水相逢う <i>Heisui aiau</i> Bertemu dengan air mengapung	流浪の者どうしが偶然に知り合う <i>Rurou no mono doushi ga guuzen ni shiriau</i> tidak sengaja kenal sesama seorang pengembara
32	水涸る <i>Mizu kareru</i> Air mengering	河川 ・ 湖沼の水が減って、流れが細くなっ たり干上がったたりする。[季] 冬 <i>kasen</i> ・ <i>koshou no mizu ga heru, nagare ga</i> <i>hosokunattari hiagattari suru. [ki] fuyu</i> sungai. Air danau dan rawa berkurang. Aliran sungai menipis dan mengering [musim] musim dingin
33	湯水のように使う <i>Yumizunoyounitsukau</i> Seperti menggunakan air panas dan dingin.	(金などを) 湯や水を使うように惜しげも なく使う。乱費する。湯水のごとく使う <i>(kinnado o) u ya mizu o tsukau youni</i> <i>oshigemonaku tsukau. Ranbisuru. Yumizu no</i> <i>gotoku tsukau</i>

		(uang juga) seperti menggunakan air panas dan dingin menggunakan secara bebas. Pemborosan. Seperti menggunakan air. Panas dan dingin.
34	水が合わない。 (<i>Mizu ga awanai</i>). Airnya tidak cocok	その土地の人たちの気質や自分の属している組織などの体質が自分とは会わず、うまくいかない様子。 <i>Sono tochi no hitotachi no kishitsu ya jibun no zokushite iru soshiki nado no taishitsu ga jibun towa awazu, umaku ikanai yousu.</i> Suatu keadaan yang tidak berjalan lancar, dikarenakan ketidakcocokan diri sendiri atau organisasi yang di ikuti dengan tabiat orang-orang di daerah tersebut
35	水際立つ。 (<i>Mizu giwadatsu</i>). Cemerlang atau gemilang.	技量などが一段と目立って見事に見える。 <i>Giryō nado ga ichidan to me datte migoto ni mieru.</i> Keterampilan yang setingkat lebih mencolok dan terlihat cemerlang.
36	上手の手から水が漏れる <i>Jouzu no te kara mizu ga moreru</i> Keluar air dari tangan yang ahli	上手な人でも、時には失敗することがある <i>Jouzu na hito demo, toki ni wa shippaisuru koto ga aru</i> Meskipun orang hebat, adakalanya melakukan kesalahan
37	水澄む <i>Mizusumu</i> Air jernih	川や湖などの水がことさら清らかに感じられる。 <i>Kawa ya mizuumi nado no mizu ga koto sara kiyoraka ni kanjirareru.</i> Merasakan bersihnya air sungai dan danau.
38	水温む <i>Mizu nurumu</i> Air hangat (di musim semi)	春になって、水にあたたかさが感じられるようになる。 <i>Haru ni natte, mizu ni atatakasa ga kanjirare ni naru</i> ketika musim semi, air terasa hangat
39	微温湯に浸かる <i>Biontou ni tsukaru</i> Berendam dalam air hangat	刺激も緊張もない安楽な生活環境に甘んじているたとえ。 <i>Shigeki mo kinchoumonai anrakuna seikatsukankyō ni amanjiteirutatōe.</i> Perumpamaan untuk puas atau menerima lingkungan hidup yang menyenangkan tanpa ketegangan dan ransangan.
40	年寄りの冷や水 <i>Toshiyori no hiyamizu</i> Air (minum) dingin orang tua	老人に不相応な、危ないことや差し出た振る舞いをするこのたとえ。老いの木登り <i>Roujin ni fusououna, abunai koto ya sasedeta furumai o suru koto no tatōe. Oi no kinobori</i> Perumpamaan melakukan sesuatu yang memaksakan atau berbahaya, yang tidak cocok untuk orang tua.



41	水と油。 (<i>Mizu to abura</i>). Air dan minyak.	両者の性質が正反対で、うまく融和しない様子。 <i>Ryousha no seishitsu ga seihantai de, umaku yuuwashinai yousu.</i> Keadaan yang tidak harmoni atau tidak terpadu, dikarenakan watak kedua belah pihak yang bertentangan.
42	水魚の交わり (<i>suigyou no majiwari</i>) Hubungan Air dan ikan	水と魚が切り離せない関係にあるように、切っても切れない親密な交際。 <i>Mizu to sakana ga kiri hanasenai kankei ni aru youni, kitte mo kirenai shinmitsuna kousai. @ chuugoku no rekishisyo [sangokushi] shogatsuryoden kara deta kotoba.</i> Hubungan erat yang tidak bisa dipisahkan seperti hubungan air dan ikan yang tidak dapat dipisahkan.
43	水の流れと身のゆくえ <i>Mizu no nagare to mi no yukue</i> Keberadaan aliran dan badan air	流れる水の行く先と人生の果てはともにわからないことをいう。 <i>Nagareru mizu no yukusaki to jinsei no hateha tomo ni wakaranai koto o iu.</i> Tujuan mengalirnya air dan tujuan akhir hidup sama-sama tidak diketahui
44	水火器物を一つにせず <i>Suika kibutsu o hitotsu ni sezu</i> Tidak ada air dan api dalam satu wadah	性質を異にするものは調和しないことのとえ。 <i>Seishitsu o koto ni suru mono chowashinai koto no tatoe.</i> Perumpamaan sifat alami yang berbeda itu tidak sesuai (tidak harmoni).
45	水火の責め <i>Suika no seme</i> Kesalahan Air dan api	火責めと水責めによる拷問 <i>Hizeme to mizuzeme ni yoru goumon</i> penyiksaan yang dilakukan dengan siksaan api dan siksaan air
46	水母の骨 <i>Kurage no hone</i> Tulang ubur-ubur	あり得ないこと、または非常に珍しいことのとえ <i>Arienaikoto, mata wa hijou ni mezurashii koto no tatoe</i> Perumpamaan untuk suatu hal yang mustahil, atau suatu hal yang sangat jarang ada atau terjadi.
47	水泉動く <i>Suisen ugoku</i> Gerakan air mancur	凍っていた泉がわずかにとけはじめる <i>Kooteita izumi ga wazuka ni tokehajimeru</i> Mata air yang membeku sedikit mulai mencair.
48	氷と炭 <i>Mizu to sumi</i> Air dan arang	性質が正反対であることのとえ <i>Seishitsu ga seihantai de aru koto no tatoe</i> Perumpamaan untuk sifat yang bertolak belakang
49	日向に氷 <i>Hinata ni mizu</i>	だんだん減っていくことをたとえていう語。

	Air es di dibawah sinar matahari	<i>Dandan hette iku koto o tatoe teiu go</i> Kata yang diperumpamakan untuk suatu hal yang kian lama kian berkurang
50	筐の水 <i>Hako no mizu</i> Kotak air	筐に汲んだ水。すぐに漏れてしまうことから、物事の頼みがたいことをいう。 <i>Hako ni kundamizu. Sugu ni moreteshimau koto kara monogoto no tanomi ga tai koto o iu</i> Karena air yang sudah di ambil di kotak akan bocor. Suatu hal yang sulit untuk meminta bantuan.

Tabel 4.1 merupakan tabel data idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* beserta makna idiom tersebut. Idiom dan makna idiom tersebut sesuai dengan yang ada pada sumber data dan telah di validasi. Dari data idiom bahasa Jepang di atas, idiom bahasa Jepang banyak mengandung makna kiasan sehingga untuk dapat memaksimalkan makna dari idiom tersebut perlu diterapkan pada kalimat pendukung yang tepat.

Tabel 4.2 Makna idiom Indonesia yang menggunakan kata air

No	Idiom	Makna
1.	Air sembilan	air untuk memandikan mayat
2.	Air pembasuh kaki	sesuatu yang tidak berarti
3.	Air mata buaya	menampakkan rasa sedih (menangis) hanya pura-pura dengan tujuan untuk menipu.
4.	Berair kerongkongan	ada rezeki (mendapat makanan atau minuman)
5.	Berair mata darah	memaksa dengan sangat
6.	Air muka berminyak	tampak tidak gembira, muram
7.	Banjir air mata	diliputi kesedihan
8.	Kebesaran air	Bingung, tidak tahu apa yang harus dikerjakan
9.	Menjadi air	habis modalnya
10.	Pancaran air	sumber pendapatan
11.	Tersiram air bunga	senang sekali, merasa nyaman
12.	Tanah air	negeri tempat kelahiran
13.	Titik air liurnya	timbul selera untuk makan
14.	Titik air matanya	dia menjadi terharu
15.	Seperti air dengan minyak	tidak pernah bisa akrab, tak bersahabat
16.	Batang air	sungai
17.	Mata air	tempat keluarnya air dari muka bumi
18.	Air belanda	air soda, miunan yang dicampur CO2

19.	Sudah menjadi air mandi	sudah jadi kebiasaan
20.	Air tepung mawar	air yang sudah diberi mantra, dibacakan jampi-jampi
21.	Gigi air	ujung tempat pertemuan air laut dengan lengkung langit
22.	Gelak-gelak air	tersenyum simpul
23.	Air tawar	air yang tidak asin atau manis, air biasa
24.	Air mata duyung	air atau ramuan yang diberi jampi-jampi untuk memikat hati seseorang
25.	Mengairi sawah orang	memberi keuntungan kepada orang lain
26.	Membakar air	mengejek orang yang permintaannya tidak dikabulkan
27.	Membandarkan air ke bukit	pekerjaan yang sia-sia (tidak ada hasilnya)
28.	Membasuh muka dengan air liur	membuat malu diri sendiri atau keluarga sendiri
29.	Buang air	berhajat, berak atau kencing
30.	Mencari jejak di air	melakukan pekerjaan yang sia-sia
31.	Mencencang air	pekerjaan yang sia-sia
32.	Bercemin di air keruh	mencontoh perbuatan yang jelek
33.	Mencucurkan air mata	menangis
34.	Mencucurkan keringat	bekerja keras
35.	Berhilir air mata	menangis
36.	Menjilat air liur	Memuji-muji sesuatu yang tadinya sudah dicela
37.	Mengail di air keruh	mencari keuntungan dari sesuatu yang sedang kacau
38.	Karam tidak berair	mendapat bencana yang tidak ada sebabnya
39.	Mengeluarkan keringat	bekerja, berusaha
40.	Keluar keringat dingin	cemas gugup takut
41.	Berkering air liur	Sia-sia saja, tidak ada gunanya
42.	Berkering air mata	kesedihannya yang sangat
43.	Bekeruh air muka	masam tampangnya karena jengkel, kesak marah
44.	Berkuah air mata	selalu menderita, selalu mendapat kesulitan
45.	Makan keringat orang	memperoleh keuntungan dengan menyuruh orang lain
46.	Mandi keringat	bekerja
47.	Mandi bebek	Mandi sebentar
48.	Masak air	sempurna dan baik
49.	Berminyak air	memuji muji seseorang supaya disenangi atau untuk maksud tertentu
50.	Memancing di air keruh	mencari keuntungan dalam keadaan rusuh (kacau, heboh, dan sebagainya)
51.	Merebus air	tidak mempunyai apa-apa, sangat miskin
52.	Memeras keringat	bekerja atau berusaha dengan sekuat tenaga
53.	Tepercik liurnya	dia sangat malu
54.	Bersiram air mata	menangis

55.	Menyurat di atas air	pekerjaan yang sia-sia (tidak ada gunanya)
56.	Menangis dengan air mata darah	meminta dengan sangat
57.	Bertilam air mata	kesedihan akibat percintaan
58.	Meniup api dalam air	pekerjaan yang sangat sukar
59.	Bertohor air liur	sudah banyak memberi nasihat tetapi tidak diindahkan
60.	Berurai air mata	menangis sedih, menangis terus-menerus
61.	Air muka keruh	tampak tidak gembira
62.	Gila-gila air	agak gila , kurang waras pikirannya
63.	Kering-kering air	lembab
64.	Salah air	salah didikan
65.	Belum kering keringat dibadan	masih lelah
66.	Sebelum kering keringat di badan	Segera, secepatnya
67.	Bunyi perempuan di air	sangat gaduh sekali
68.	Menunggangkan air ke laut	memberi pertolongan yang sebenarnya tidak diperlukan
69.	Kerongkongannya akan berair	susah mendapatkan rezeki
70.	Air setaman	air yang digunakan untuk upacara tujuh bulanan, terdiri atas campuran dari bunga rampai atau bunga tujuh rupa

Tabel 4.2 merupakan tabel data idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata air beserta makna idiom tersebut. Idiom dan makna idiom tersebut sesuai dengan

yang ada pada sumber data. Dari data idiom bahasa Indonesia di atas, idiom bahasa

Indonesia juga banyak mengandung makna kiasan dan maknanya juga dipengaruhi

oleh kepercayaan daerah-daerah di Indonesia. Sehingga untuk dapat

memaksimalkan makna dari idiom tersebut perlu diterapkan pada kalimat

pendukung yang tepat dan di sampaikan pada situasi yang tepat pula.

Tabel 4.3 Jenis kata pembentuk idiom Jepang yang menggunakan kata air (*mizu*) menggunakan teori dari Hiroshi Miyaji (1980: 240)

No.	Jenis idiom	Jumlah
1.	Doushi Kanyouku (idiom verba)	32
2.	Keiyoushi Kanyouku (idiom adjektiva)	6
3.	Meishi Kanyouku (idiom nomina)	12
Total		50

Tabel 4.3 merupakan tabel data jumlah idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* menurut jenis kata pembentuknya. Data tersebut menggunakan teori dari Hiroshi Miyaji (1980: 240). Teori tersebut menjelaskan bahwa menurut jenis katanya idiom Jepang di bagi menjadi 3 jenis yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku* dan *meishi kanyouku*. Ditemukan 32 idiom yang termasuk *doushi kanyouku*, 6 idiom termasuk *keiyoushi kanyouku* dan 12 idiom termasuk *meishi kanyouku*.

Tabel 4.4 Jenis kata pembentuk idiom Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*) menggunakan teori dari Chaer (1993: 8)

No.	Jenis idiom	Jumlah
1.	Idiom dari numeralia	1
2.	Idiom dari verba	36
3.	Idiom dari nomina	23
4.	Idiom dari adverbial	6
5.	Idiom dari adjektiva	4
Total		70

Tabel 4.4 merupakan tabel data jumlah idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata air menurut jenis kata pembentuknya. Data tersebut menggunakan teori dari Chaer (1993: 8). Teori tersebut menjelaskan bahwa menurut jenis katanya idiom Indonesia di bagi menjadi 5 jenis yaitu idiom numeralia, idiom verba, idiom

nomina, idiom adverbial dan idiom adjektiva. Ditemukan 1 idiom numeralia, 36 idiom verba, 23 idiom nomina, 6 idiom adverbial dan 4 idiom adjektiva.

4.1.2 Kontrastif idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata *mizu* (air) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta jenis kata pembentuknya

Data idiom Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* yang memiliki perbedaan dan persamaan dengan idiom Indonesia yang terbentuk dari kata air sebanyak ditemukan sebanyak 10 idiom. Berikut data idiom tersebut:

Tabel 4.5 Klasifikasi perbedaan dan persamaan idiom yang menggunakan kata air (*mizu*) berdasarkan makna idiomatikal dan leksikal serta jenis kata pembentuknya

No	Bahasa Jepang	Makna leksikal	Makna Idiomatikal	Bahasa Indonesia
1.	烏の行水 <i>karasu no youzui</i> mandi gagak (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : mandi seperti gagak Idiom Indonesia : mandi seperti bebek	mandi sebentar	Mandi bebek (Idiom Verba)
2.	汗水流す <i>asemizu nagasu</i> mengalirkan air keringat (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : mengalirkan air keringat kesuatu tempat. Idiom Indonesia : keringat yang diperas, melakukan aktifitas untuk mengeluarkan keringat	pekerja keras	- Memeras air keringat - mengeluarkan keringat (Idiom Verba)
3.	水にする <i>Mizu ni suru</i> Melakukan (aktifitas) di air (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : melakukan suatu kegiatan di air Idiom Indonesia : mengalirkan air ke bukit. Menulis surat di atas air	Hasil, kerja keras/ pekerjaan yang sia-sia, tidak berguna.	- Membandarkan air ke bukit - Menyurat di atas air (Idiom Verba)

4.	水で割る <i>Mizu de waru</i> Memotong dengan air (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : memotong sesuatu menggunakan air Idiom Indonesia : memotong air yang mengalir	Idiom Jepang : meringankan konsentrasi dengan mencampurkan cairan di air. Idiom Indonesia : Pekerjaan yang sia-sia	Memotong air (Idiom Verba)
5.	水と油 <i>Mizu to abura</i> Air dan minyak (<i>Meishi kanyouku</i>)	Zat berupa Air dan minyak	Dua sifat yang berbeda, tidak akan pernah bisa akrab.	Seperti air dengan minyak (idiom nomina)
6.	水になる <i>Mizu ni naru</i> Menjadi air (<i>Doushi kanyouku</i>)	Menjadi air, mencair seperti air	Idiom Jepang : perkerjaan yang sia-sia Idiom Indonesia : Habis modalnya	Menjadi air (idiom verba)
7.	水が打ったよう。 <i>Mizu ga uttayou</i> Bagai disiram air (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : seperti disiram dengan air Idiom Indonesia : tersiram air (ketidak sengajaan)	Keadaan dimana banyak orang tapi tidak ada satu suarapun.	Tersiram air (idiom verba)
8.	水を得た魚のよう <i>Mizu o eta uo no you</i> Seperti ikan yang mendapatkan air (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : seperti ikan yang mendapat air mendapat kehidupannya kembali. Idiom Indonesia : sumbur air	Mendapat sumber kehidupan	Pancaran air (idiom nomina)
9.	寝耳に水 <i>Nemimi ni mizu</i> Saat tidur disiram air di telinga (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : saat tidur ada yang menyiram air ke telinga. Idiom Indonesia : tenggelam tanpa air	Mendengar/ mendapatkan hal/ bencana yang tiba-tiba tanpa sebab	Karam tidak berair (idiom verba)
10.	水泡に帰する <i>Suihou ni kisuru</i> Pada akhirnya menjadi gelembung busa (<i>Doushi kanyouku</i>)	Idiom Jepang : suatu hal yang menjadi gelembung busa Idiom Indonesia : menuangkan air ke laut	Melakukan usaha/ pertolongan yang tidak berguna	Menunggangkan air ke laut (idiom adverbial)



Tabel 4.5 merupakan tabel data perbedaan dan persamaan idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air). Perbedaan dan persamaan tersebut dilihat dari makna leksikal, makna idiomatikal dan jenis kata pembentuknya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa perbedaan dan persamaan idiom tidak hanya terbentuk dari satu perbedaan atau persamaan. Namun dari 10 data di atas banyak persamaan yang terbentuk dari makna idiomatikal masing-masing idiom dan banyak perbedaan yang terbentuk dari makna leksikal masing-masing idiom. Sedangkan menurut jenis kata pembentuknya banyak ditemukan perbedaan dikarenakan jenis idiom menurut jenis katanya berbeda antara idiom Jepang dan Indonesia, yaitu perbedaan jumlah jenis dan kategorinya.

4.1.3 Faktor penyebab terjadinya perbedaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata *mizu* (air)

Data faktor penyebab terjadinya perbedaan idiom Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* dengan idiom Indonesia yang terbentuk dari kata air ditemukan sebanyak 2 faktor penyebab saja. Berikut data idiom tersebut:

Tabel 4.6 Faktor penyebab terjadinya perbedaan idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) menurut Dedi Sutedi (2011:222)

No	Faktor Penyebab	Jumlah
1.	Kondisi alam	1
2.	Sosial (pola pikir, hubungan)	9
3.	Budaya	0

Tabel 4.6 merupakan data faktor penyebab perbedaan idiom Jepang yang terbentuk dari kata *mizu* dengan idiom Indonesia. Data di atas menggunakan teori dari Dedi Sutedi (2011:222). Hanya ditemukan 1 idiom yang berbeda menurut faktor kondisi alam dan 9 idiom berbeda menurut faktor sosial yang meliputi pola pikir, hubungan dll, serta tidak ditemukan idiom yang berbeda karena faktor budaya.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai temuan-temuan yang sudah di temukan di atas ke dalam kalimat-kalimat deskriptif.

4.2.1 Makna Idiom Jepang yang Menggunakan Kata Air (*Mizu*) Berdasarkan Jenis Pembentuk Katanya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis unsur pembentuk kata idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* (air) berdasarkan teori Hiroshi Miyaji berdasarkan rumasan masalah yang pertama.

4.2.1.1 Idiom dalam jenis *doushi kanyouku* (idiom verba)

Data 1

湯水のように使う : 金を惜しげもなくふんだんに使う。
Yumizu no youni tsukau : *kin o oshigemonakufundanni tsukau.*
 (Sumber : Reikai kanyouku jiten karya Muneo Inoue hal 35)

Makna secara leksikal berarti menggunakannya seperti air. Termasuk ke dalam *doushi kanyouku* karena terdapat kata ‘*yumizu*’ berarti air yang merupakan kata benda dan ‘*tsukau*’ merupakan kata kerja yang berarti menggunakan. Sedangkan makna idiomatikalnya berarti menggunakan

uang dengan bebas/ menghambur-hamburkan uang, berikut adalah contoh kalimat untuk memperjelas penggunaan makna idiom tersebut:

21) 祖父はほかに道楽はしなかったが陶器をあつめることには、お金を湯水のように使った。

Sofu wa hoka ni dourakushinakatta ga touki wo atsumeru kotowa, okane wo yumizu no youni tsukauta.

Kakek mempunyai hobby lain mengoleksi porselin, uang dihambur-hamburkan dengan bebas.

(Sumber : Reikai kanyouku jiten karya Muneo Inoue hal 35)

Dari contoh tersebut dapat kita lihat bahwa idiom *yumizu no youni tsukau* digunakan untuk menggambarkan watak sang kakek yang hobby

mengoleksi porselin. Porselin adalah keramik yang berbahan dasar tanah

liat dengan berbagai bentuk dan berbagai ukuran serta corak tertentu yang harganya terbilang mahal sesuai dengan kualitas. Jadi dengan memiliki

hobby mengoleksi porselin sang kakek dikatakan sebagai orang yang boros

karena untuk hobby tersebut dibutuhkan modal dan uang yang tidak sedikit.

Sehingga idiom *yumizu no youni tsukau* yang bermakna menghambur-hamburan uang cocok digunakan untuk menggambarkan watak sang kakek.

4.2.1.2 Idiom dalam jenis *keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva)

Data 2

水が合わない：その土地の人たちの気質や自分の属している組織などの体質が自分とは会わず、うまくいかない様子。

Mizu ga awanai: sono tochi no kishitsu ya jibun no zokushite iru soshiki nado no taishitsu ga jibun towa awazu, umaku ikanai yousu.

(Sumber : Sanseido kanyouku benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko hal 433)

Makna secara leksikal berarti airnya tidak cocok. Termasuk ke dalam idiom *keiyoushi kanyouku* karena terdapat kata ‘*mizu*’ berarti air yang merupakan kata benda dan ‘*awanai*’ berarti tidak cocok yang merupakan kata sifat/adjektiva. Sedangkan makna idiomatikalnya berarti keadaan diri sendiri yang tidak cocok dengan orang-orang sekitar atau di suatu tempat atau organisasi, berikut adalah contoh kalimat untuk memperjelas penggunaan makna idiom tersebut

22) この土地はどうも私には水が合わない
Kono tochi wa doumo watashi niwa mizu ga awanai.
 Daerah itu bagaimanapun juga lingkungannya tidak cocok dengan saya
 (Sumber : Sanseido kanyouku benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko hal 433)

Dari contoh di atas dapat kita lihat idiom *mizu ga awanai* digunakan untuk menyampaikan maksud dari keadaan seseorang yang merasa tidak cocok dengan lingkungan suatu daerah. Ketidakcocokan tersebut tentunya disebabkan oleh suatu hal seperti keadaan lingkungannya ataupun masyarakat di lingkungan tersebut ataupun keadaan dirinya sendiri yang tidak bisa membaur dengan lingkungannya sehingga idiom *mizu ga awanai* cocok digunakan untuk menggambarkan maksud dari kalimat tersebut.

4.2.1.3 Idiom dalam jenis *meishi kanyouku* (idiom nomina)

Data 3

水と油 : 両者の性質が正反対で、うまく融和しない様子。
Mizu to abura: Ryousha no seishitsu ga seihantai de, umaku yuuwashinai yousu.
 (Sumber : Sanseido kanyouku benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko hal 433)



Makna secara leksikal berarti air dan minyak. Terdapat kata ‘mizu’ berarti air yang merupakan kata benda dan ‘abura’ berarti minyak yang merupakan kata benda. Sedangkan makna idiomatikalnya berarti keadaan dimana watak kedua belah pihak yang bertentangan berjalan dengan lancar karena keadaan yang tidak seimbang, berikut adalah contoh kalimat untuk memperjelas penggunaan makna idiom tersebut

23) 「水に油」とも。あの二人は性格が水と油で、何かにつけて対立している。

「*Mizu ni abura*」*tomo. Ano futari wa seikaku ga mizu to abura de, nani ka nitsukete tairitsu shite iru.*

Seperti (minyak dalam air) sifat kedua orang itu tidak akur, selalu bertentangan dalam hal apapun.

(Sumber : Sanseido kanyouku benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko hal 433)

Dari contoh di atas idiom *Mizu to abura* digunakan untuk menggambarkan sifat kedua orang yang berbeda layaknya minyak dan air sehingga tidak bisa bersama karena tidak cocok. Minyak dan air merupakan dua zat yang memiliki massa yang berbeda dan tidak akan pernah bisa disatukan. Maka idiom tersebut sesuai untuk menggambarkan keadaan dua orang yang tidak cocok dan tidak bisa akur.

4.2.2 Makna Idiom Indonesia yang Menggunakan Kata Air Berdasarkan Jenis Pembentuk Katanya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis unsur pembentuk kata idiom dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kata *air (mizu)* berdasarkan teori Abdul Chaer



4.2.2.1 Idiom dalam jenis idiom dari numeralia

Data 4

Air sembilan

(Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16)

Idiom ‘air sembilan’ termasuk ke dalam idiom dari numeralia karena terbentuk dari kata benda ‘air’ dan kata bilangan ‘sembilan’. Makna leksikalnya berarti air yang berjumlah sembilan, sedangkan makna idiomatikalnya berarti air untuk memandikan mayat. seperti pada contoh kalimat berikut:

24) air sembilan itu telah dipersiapkan sejak pagi hari.

(Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16)

Dari contoh kalimat di atas idiom air sembilan digunakan untuk melambangkan air mandi untuk mayat. Di daerah-daerah di Indonesia penggunaan air sembilan sering dikaitkan dengan kesan mistis, namun sebenarnya air sembilan digunakan karena adanya metode tersendiri pada saat memandikan mayat. Metode pemandian tersebut diantaranya memandikan mayat pertama kali dengan air yang bercampur sabun dan daun sadar bergantian dengan air suci sebanyak 6 kali dan diakhiri dengan air suci sebanyak 3 kali sehingga jumlah keseluruhan adalah 9.

4.2.2.2 Idiom dalam jenis idiom dari verba

Data 5

Membakar air

(Sumber : Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 12)



Idiom ‘membakar air’ termasuk ke dalam idiom dari verba karena terbentuk dari kata benda ‘air’ dan kata kerja ‘membakar’. Secara makna leksikal berarti membuat air menjadi panas, sedangkan makna idiomatikalnya berarti mengejek orang yang permintaannya tidak dikabulkan. seperti pada contoh kalimat berikut:

25) jangan membakar air, nanti mereka marah.

(Sumber : Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 12)

Dari contoh kalimat di atas idiom membakar air berarti jangan mengejek orang yang permintaannya tidak dikabulkan, nanti mereka marah. Kata membakar berarti mengusik atau mengganggu sedangkan air dilambangkan sebagai sesuatu yang tenang. Secara harfiah air yang dibakar akan mendidih dan menguap, hal tersebut senada dengan perasaan seseorang yang permintaannya tidak dikabulkan namun kita ganggu tentunya akan menimbulkan amarah orang tersebut.

4.2.2.3 Idiom dalam jenis idiom dari nomina

Data 6

Air tepung mawar

(Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15)

Idiom ‘air tepung mawar’ termasuk ke dalam idiom dari nomina karena terbentuk dari tiga kata benda ‘air’, ‘tepung’ dan ‘mawar’. Secara makna leksikal berarti air dengan campuran tepung dan mawar, sedangkan makna



idiomatikalnya berarti air yang sudah diberi mantra, dibacakan jampi-jampi. seperti pada contoh kalimat berikut:

26) berilah air tepung mawar ini kepadanya agar dia sembuh (Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16)

Dari contoh kalimat di atas idiom air tepung mawar memiliki makna sebagai air obat yang diberi mantra. Sebagian masyarakat Indonesia masih mempercayai hal-hal mistis seperti dukun dan sebagainya. Maka seringkali idiom air tepung mawar digunakan untuk menyampaikan maksud bahwa air tersebut adalah air yang diberi mantra untuk menyembuhkan. Jika dikaji secara harfiah air mawar sendiri memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan karena mengandung anti oksida sedangkan tepung sendiri merupakan bahan makanan yang mengandung karbohidrat sehingga juga baik untuk tubuh.

4.2.2.4 Idiom dalam jenis idiom dari adverbial

Data 7

Air setaman
(Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16)

Idiom ‘air setaman’ termasuk ke dalam idiom dari adverbial karena terbentuk dari kata benda ‘air’ dan kata ‘setaman’ yang merupakan kata keterangan tempat. Secara makna leksikal berarti air dari sumber air setaman, sedangkan makna idiomatikalnya berarti air yang digunakan untuk upacara tujuh bulanan, yang terdiri atas campuran bunga rampai atau bunga tujuh rupa. seperti pada contoh kalimat berikut:



27) acara air setaman akan dilaksanakan minggu depan.

(Sumber : Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16)

Dari contoh kalimat di atas idiom air setaman memiliki makna upacara tujuh bulanan dengan menggunakan campuran air dengan bunga tujuh rupa.

Upacara tujuh bulanan sendiri merupakan suatu adat istiadat masyarakat Indonesia dengan runtutan acara diantaranya adalah mandi air setaman.

Tujuan dari mandi air setaman sendiri adalah untuk mensucikan ibu dan kandungan sang ibu serta untuk kelancaran proses melahirkan nantinya.

4.2.2.4 Idiom dalam jenis idiom dari adjektiva

Data 8

Salah air

(Sumber : Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 160)

Idiom ‘salah air’ termasuk ke dalam idiom dari adjektiva karena terbentuk dari kata benda ‘air’ dan kata ‘salah’ yang merupakan kata sifat. Secara makna leksikal berarti menggunakan air yang salah, sedangkan makna idiomatikalnya berarti salah didikan atau sukar diajar. seperti pada contoh kalimat berikut:

28) karena salah air, anak itu jadi nakal

(Sumber : Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 160)

Dari contoh kalimat di atas idiom salah air memiliki makna salah didikan sehingga kalimat tersebut memiliki makna karena salah didikan, anak itu jadi nakal”. Air dilambangkan sebagai asupan bagi tubuh sehingga jika kita kurang atau salah mengkonsumsi air tentunya akan berpengaruh pada tubuh

kita. Sama halnya dengan didikan, jika dari awal seorang anak kurang atau salah didikan tentunya akan berpengaruh pula pada perilaku anak tersebut.

4.2.3 Kontrastif idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air

(mizu) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal serta jenis pembentuk katanya

Dari data yang sudah didapat berikut merupakan pembahasan kontrastif idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*) dilihat dari makna leksikal dan idiomatikal menggunakan teori Abdur Chaer serta jenis pembentuk katanya menggunakan teori Abdur Chaer dan Hiroshi Miyaji.

Data 9

鳥の行水
karasu no gyouzui

Idiom *karasu no gyouzui* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* yang terdiri dari kata benda yaitu *karasu* yang berarti gagak dan *gyouzui* yang berarti mandi yang merupakan kata kerja. Idiom *karasu no gyouzui* memiliki makna leksikal mandi gagak dan memiliki persamaan makna idiomatikal dengan idiom yang ada di Indonesia yaitu idiom ‘mandi bebek’ yang sama-sama memiliki makna idiomatikal mandi sebentar. Idiom mandi bebek merupakan idiom jenis idiom verba dimana terdapat kata kerja mandi dalam idiom tersebut. Perbedaan dari kedua idiom tersebut terdapat pada jenis pembentuk katanya. Pada idiom bahasa Jepang yaitu *karasu no gyouzui* menggunakan kata *karasu* yang berarti gagak sedangkan pada idiom Indonesia menggunakan kata bebek.



Data 10

汗水流す

asemizu nagasu

Pada idiom ‘*asemizu nagasu*’ (mengalirkan keringat) jika dilihat dari kata pembentuknya termasuk ke dalam *doushi kanyouku* (idiom dari kata kerja verba) karena terdiri dari kata *asemizu* (keringat) yakni kata benda dan *nagasu* (mengalirkan) yakni verba. Secara leksikal memiliki makna mengalirkan air keringat. Namun secara idiomatikal bermakna pekerja keras. Di dalam idiom bahasa Indonesia sendiri terdapat idiom yang memiliki makna serupa yakni “memeras air keringat” atau dipendekkan menjadi “memeras keringat” secara leksikal bermakna keringat yang diperas sedangkan secara idiomatikal bermakna sama yakni pekerja keras. Idiom memeras keringat termasuk ke dalam idiom jenis verba.

Pada kedua idiom di atas memiliki persamaan baik dalam makna idiomatikal maupun jenis pembentuk katanya. Perbedaan dari kedua idiom tersebut terletak pada makna leksikal kedua idiom. Pada idiom Jepang menggunakan kata *nagasu* (mengalirkan) sedangkan pada idiom Indonesia menggunakan kata memeras. Kata *nagasu* (mengalirkan) berarti menyalurkan atau mengarahkan (peluh) bergerak maju, turun atau kebawah. Kata memeras berarti menekan atau memijit supaya mengeluarkan cairan. Pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki maksud yang sama yakni mengeluarkan keringat.

Data 11

水にする

Mizu ni suru

Idiom *Mizu ni suru* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *ni* yang terdiri dari kata beda *mizu* (air) dan *suru* (melakukan suatu aktivitas) yang merupakan kata kerja. Makna leksikal idiom tersebut yakni melakukan suatu aktivitas di air, sedangkan makna idiomatikalnya yakni hasil, kerja keras/pekerjaan yang sia-sia, tidak berguna. Di Indonesia terdapat idiom yang memiliki persamaan makna idiomatikal dengan idiom tersebut. Idiom “membandarkan air ke bukit” dan idiom “menyurat di atas air”. Kedua idiom tersebut sama-sama memiliki makna idiomatikal yang sama dengan idiom Jepang. Kedua idiom tersebut termasuk dalam idiom adverbial.

Data 12

水で割る
Mizu de waru

Idiom *Mizu de waru* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *de*. Terdiri dari kata *mizu* (air) yakni kata benda dan *waru* (memotong) yakni kata kerja. Makna leksikal idiom tersebut adalah memotong air. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom memotong air. Idiom tersebut termasuk ke dalam idiom jenis idiom verba karena menggunakan kata memotong sebagai kata kerja. Kedua idiom tersebut hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun tidak dengan makna idiomatikalnya. Pada idiom *Mizu de waru* memiliki makna idiomatikal meringankan konsentrasi dengan mencampurkan cairan di air. Sedangkan pada idiom Indonesia yaitu idiom memotong air memiliki makna idiomatikal melakukan pekerjaan yang sia-sia.

**Data 13**

水と油

Mizu to abura

Idiom *Mizu to abura* merupakan idiom jenis *meishi kanyouku* dengan partikel *to*.

Terdiri dari dua kata benda yaitu *mizu* (air) dan *abura* (minyak) dengan kata penghubung *to* yang berarti dan. Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah air dan minyak. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom seperti air dengan minyak. Idiom tersebut termasuk kedalam idiom jenis idiom nomina karena menggunakan dua kata benda yaitu air dengan minyak. Kedua idiom tersebut tidak hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun juga memiliki makna idiomatikal yang sama yaitu dua sifat yang berbeda, tidak akan pernah bisa akrab.

Data 14

水になる

Mizu ni naru

Idiom *Mizu ni naru* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *ni*.

Terdiri dari kata benda yaitu *mizu* (air) dan kata kerja *naru* (menjadi). Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah menjadi air. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom menjadi air. Idiom tersebut termasuk ke dalam idiom jenis idiom verba karena menggunakan kata menjadi yang merupakan kata kerja. Kedua idiom tersebut hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun tidak dengan makna idiomatikalnya. Pada idiom *mizu ni naru* memiliki makna idiomatikal kerja keras yang sia-sia.

Sedangkan makna idiomatikal pada idiom Indonesia yaitu idiom menjadi air

bermakna habis modalnya. Dilihat dari kedua makna idiom tersebut mengandung makna yang sama-sama mengecewakan. Makna kerja keras yang sia-sia berarti melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh namun tidak menuai hasil yang diinginkan. Sedangkan makna habis modalnya berarti akibat melakukan suatu pekerjaan atau suatu hal terjadi dengan mengorbankan atau menggunakan modal yang banyak namun tidak memberikan keuntungan kembali.

Data 15

水が打ったよう
Mizu ga uttayou

Idiom *mizu ga uttayou* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *ga*. Terdiri dari kata benda yaitu *mizu* (air) dan kata kerja *utta* (dipukul atau disiram). Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah bagai disiram air. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom tersiram air. Idiom tersebut termasuk ke dalam idiom jenis idiom verba karena menggunakan kata kerja yaitu tersiram. Kedua idiom tersebut tidak hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun juga memiliki makna idiomatikal yang sama yaitu keadaan dimana banyak orang tapi tidak ada satu suarapun.

Data 16

水を得た魚のよう
Mizu o eta uo no you

Idiom *Mizu wo eta uo no you* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *o*. Terdiri dari dua kata benda yaitu *mizu* (air) dan *uo/sakana* (ikan) dan kata kerja *eta* (mendapat). Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah seperti ikan yang mendapatkan air. Seperti yang kita



ketahui ikan hidup di air, sehingga ikan yang mendapat air seperti halnya ikan mendapat kehidupannya. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom ‘pancaran air’. Pancaran berarti disemburkan atau di keluarkan ke atas. Maka pancaran air, berarti air yang dipancarkan ke atas atau bisa kita sebut sumber air. Idiom tersebut termasuk ke dalam idiom jenis idiom nomina karena menggunakan dua kata benda yaitu pancara dan air. Kedua idiom tersebut tidak memiliki persamaan makna leksikal, namun idiom tersebut disebut serupa karena memiliki makna idiomatikal yang sama yaitu mendapat sumber kehidupan.

Data 17

寝耳に水

Nemimi ni mizu

Idiom *nemimi ni mizu* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *ni*. Terdiri dari kata benda yaitu *mizu* (air) dan kata kerja *nemimi* (mendengar saat tidur). Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah mendengar sesuatu saat tidur. Idiom *nemimi ni mizu* memiliki makna idiomatikal mendengar/ mendapatkan hal/ bencana yang tiba-tiba tanpa sebab. Di dalam idiom Indonesia juga terdapat idiom serupa yang memiliki makna idiomatikal sama yaitu idiom ‘karam tidak berair’ dengan makna idiomatikal mendapat musibah tanpa sebab. Idiom ‘karam tidak berair’ termasuk ke dalam jenis idiom verba. Terdiri dari kata kerja karam yang berarti tenggelam dan tidak berair berarti tidak ada air/ tidak basah. Dengan demikian idiom tersebut memiliki makna leksikal tenggelam namun tidak basah.



Data 18

水泡に帰する
Suihou ni kisuru

Idiom *suihou ni kisuru* merupakan idiom jenis *doushi kanyouku* dengan partikel *ni*. Terdiri dari kata benda yaitu *mizu* (air) dan kata kerja *kisuru* (datang). Dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah datang tanpa apa-apa. Datang tanpa apa-apa berarti datang tanpa membawa apapun. Idiom *suihou ni kisuru* ini memiliki makna idiomatikal melakukan usaha/pertolongan yang tidak berguna. Melakukan usaha atau pertolongan yang tidak berguna sama halnya dengan melakukan sesuatu yang sia-sia. Dalam idiom Indonesia terdapat idiom yang memiliki persamaan makna dengan idiom tersebut.

Idiom ‘menunggangkan air ke laut’ memiliki makna melakukan suatu hal yang percuma atau tidak perlu. Makna leksikal idiom ‘menunggangkan air ke laut’ berarti menuangkan atau menumpahkan air ke laut. Idiom ‘menunggangkan air ke laut’ termasuk ke dalam idiom jenis idiom adverbial dengan menggunakan kata keterangan tempat yaitu laut.

4.2.4 Penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*).

Dari data yang telah dijelaskan di atas berikut adalah penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*).

1. Kondisi alam

Faktor penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*) yang disebabkan oleh faktor kondisi alam hanya di temukan satu idiom saja, yakni sebagai berikut:



Data 20

鳥の行水

karasu no gyouzui

Idiom *karasu no gyouzui* memiliki makna leksikal mandi gagak dan memiliki persamaan makna idiomatikal dengan idiom yang ada di Indonesia yaitu idiom mandi bebek yang sama-sama memiliki makna idiomatikal mandi sebentar. Perbedaan dari kedua idiom tersebut terdapat pada jenis pembentuk katanya. Pada idiom bahasa Jepang yaitu *karasu no gyouzui* menggunakan kata *karasu* yang berarti gagak sedangkan pada idiom Indonesia menggunakan kata bebek. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pola pikir masyarakat Jepang dengan Indonesia yang disebabkan oleh keadaan lingkungan atau kondisi alam pada negara masing-masing.

Di negara Jepang diketahui bahwa populasi burung gagak lebih banyak di bandingkan populasi bebek sendiri. Burung gagak dapat anda temui di seluruh penjuru negara Jepang namun tidak dengan bebek yang hanya akan anda temui di area perternakan dan pertanian. Di Indonesia sendiri populasi bebeklah yang lebih banyak dari pada populasi burung gagak, hal tersebut juga dipengaruhi oleh iklim di negara masing masing. Diketahui pula bahwa kedua hewan tersebut merupakan hewan yang suka mandi atau gemar menggenangi gubangan air untuk sekedar membersihkan dirinya. Dengan demikian masyarakat Jepang menggunakan kata *karasu* pada idiom tersebut sedangkan di Indonesia menggunakan kata bebek.



2. Sosial (pola pikir, hubungan)

Faktor penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*) yang disebabkan oleh faktor sosial (pola pikir sama dan pola pikir yang berbeda) ditemukan sembilan idiom. Berikut beberapa diantaranya :

Data 21

汗水流す
asemizu nagasu

Pada idiom '*asemizu nagasu*' secara leksikal memiliki makna mengalirkan air keringat. Namun secara idiomatikal bermakna pekerja keras. Di dalam idiom bahasa Indonesia sendiri terdapat idiom yang memiliki makna serupa yakni "memeras air keringat" atau dipendekkan menjadi "memeras keringat" secara leksikal bermakna keringat yang diperas sedangkan secara idiomatikal bermakna sama yakni pekerja keras. Idiom memeras keringat termasuk ke dalam idiom jenis nomina.

Pada kedua idiom di atas memiliki persamaan baik dalam makna idiomatikal maupun jenis pembentuk katanya. Perbedaan dari kedua idiom tersebut terletak pada makna leksikal kedua idiom. Pada idiom Jepang menggunakan kata *nagasu* (mengalirkan) sedangkan pada idiom Indonesia menggunakan kata memeras. Kata *nagasu* (mengalirkan) berarti menyalurkan atau mengarahkan (peluh) bergerak maju, turun atau kebawah. Kata memeras berarti menekan atau memijit supaya mengeluarkan cairan. Pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki maksud yang sama yakni mengeluarkan keringat.



Hal tersebut didasari oleh pola pikir masyarakat di masing-masing negara.

Sebagai negara-negara di Asia baik Indonesia maupun Jepang masyarakatnya cenderung memiliki beberapa sifat yang sama. Sifat serta pemikiran seperti rasa sopan santun dan tatakrama kepada yang lebih tua serta sangat menghargai kerja keras. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jika ditemukan persamaan seperti halnya pada idiom *'asemizu nagasu'* (mengalirkan keringat) dengan idiom memeras keringat.

Data 22

水で割る
Mizu de waru

Idiom *Mizu de waru* bermakna leksikal memotong air. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom memotong air. Kedua idiom tersebut hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun tidak dengan makna idiomatikalnya. Pada idiom *Mizu de waru* memiliki makna idiomatikal meringankan konsentrasi dengan mencampurkan cairan di air. Sedangkan pada idiom Indonesia yaitu idiom memotong air memiliki makna idiomatikal melakukan pekerjaan yang sia-sia.

Perbedaan makna tersebut terjadi karena adanya pola pikir yang berbeda antara masyarakat Jepang dengan Indonesia. Seperti yang kita ketahui negara Jepang cenderung lebih maju dari pada negara Indonesia. Sehingga dengan pengetahuan yang lebih majupun masyarakat Jepang memiliki pemikiran yang berbeda dalam memaknai idiom memotong air. Masyarakat Jepang memaknai idiom memotong air berarti meringankan konsentrasi air tersebut dengan



menambahkan cairan lain. Hal tersebut merupakan hal yang bisa saja terjadi di negara maju seperti Jepang. Sedangkan pola pikir masyarakat Indonesia sebagai masyarakat negara berkembang tentunya akan memiliki pemikiran yang berbeda terhadap idiom memotong air. Masyarakat Indonesia memaknai idiom memotong air berarti melakukan pekerjaan yang sia-sia. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia yang berfikir bahwa tidak mungkin melakukan hal tersebut. Dikarenakan pada saat kita mencoba memotong air, maka air tersebut akan kembali menyatu dan akan terjadi seterusnya. Dengan demikian idiom Jepang dan Indonesia tersebut berbeda karena pola pikir masyarakat.

Data 23

水と油

Mizu to abura

Idiom *Mizu to abura* jika dilihat dari gabungan kata pembentuknya maka makna leksikal idiom tersebut adalah air dan minyak. Di dalam idiom Indonesia terdapat idiom serupa yaitu idiom seperti air dengan minyak. Kedua idiom tersebut tidak hanya memiliki persamaan makna leksikal, namun juga memiliki makna idiomatikal yang sama yaitu dua sifat yang berbeda, tidak akan pernah bisa akrab.

Persamaan idiom tersebut terjadi karena adanya pola pikir masyarakat yang sama. Seperti yang kita ketahui air dan minyak adalah dua jenis zat yang memang tidak akan pernah bisa bersatu. Baik masyarakat Jepang maupun Indonesia mengetahui betul hal tersebut. Idiom air dan minyak ini juga terdapat pada idiom bahasa Inggris yaitu *like water and oil*. Dengan demikian untuk menyampaikan suatu hal yang berbeda yang tidak akan pernah bisa bersatu beberapa negara



menggunakan idiom air dan minyak dikarenakan adanya pola pikir yang sama yang didasari oleh fakta ilmiah.

3. Budaya

Dalam data yang telah penulis analisis kontrastifkan tidak ditemukan faktor penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan Indonesia yang menggunakan kata air (*mizu*) yang disebabkan oleh faktor budaya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia yang Terbentuk dari Kata *mizu* (air)” yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna yang terkandung dalam idiom Jepang dan Indonesia memiliki makna yang banyak mengandung kiasan, terlihat dari makna leksikal dan idiomatikal yang tidak selalu sama. Makna dalam idiom tersebut dapat di realisasikan dengan kalimat pendukung yang sesuai, agar maknanya dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu dilihat dari jenis pembentuk katanya idiom Jepang termasuk dalam *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku* dan *meishi kanyouku*. Sedangkan dalam idiom Indonesia termasuk jenis idiom numeralia, idiom nomina, idiom verba, idiom adjektiva dan idiom adverbial.
2. Idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* (air) yang memiliki perbedaan dan persamaan arti atau makna baik leksikal maupun idiomatikal dengan idiom dalam bahasa Indonesia terdapat 10 idiom. Dari 10 buah idiom Jepang yang memiliki persamaan arti dengan idiom Indonesia yang dianalisis terdapat 2 buah idiom yang memiliki makna leksikal sama namun makna idiomatikalnya sedikit berbeda namun memiliki maksud yang hampir sama. Ditemukan pula 2 idiom yang memiliki makna

leksikal hampir sama persis dengan idiom Indonesia sedangkan idiom yang lainnya berbeda makna leksikalnya dengan idiom Indonesia.

3. Penyebab perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan idiom Indonesia yang terbentuk dari kata *mizu* (air) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keadaan alam atau lingkungan dan faktor sosial (pola pikir dan hubungan masyarakat).

5.2 Saran

Idiom pada setiap negara tentu berbeda, terutama jika dilihat dari segi makna leksikalnya, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi alam, sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat itu sendiri, namun jika diteliti lebih mendalam idiom tersebut memiliki beberapa persamaan, khususnya persamaan pada makna idiomatikalnya. Berikut beberapa saran dari penulis bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna idiom berdasarkan jenis lainnya, seperti berdasarkan jenis makna dan arti maupun gaya bahasanya.
2. Dapat dilakukan penelitian tentang perbedaan dan persamaan idiom Jepang dan idiom Indonesia yang menggunakan unsur-unsur lainnya selain kata *mizu*. Dapat menggunakan unsur-unsur alam lainnya, warna, tumbuhan, binatang dan lainnya dalam bahasa Jepang



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1997. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Nur Arifin. 2003. *Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia (cetakan II Revisi)*. Bandung: Pustaka Setia
- D, Frientiya Dea. 2015. *Strategi Penerjemahan Idiom Bahasa Jepang Yang terbentuk Dari Unsur 'Mata' Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Bawijaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2012. *Sematik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2008. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha aruku.
- Miyaji, Hiroshi. 1982. *Kanyouku no Imi to Yauhou*. Tokyo: Meiji Shoin.
- Miyaji, Yukata. 1990. *Kanyouku no Imi to Yauhou*. Tokyo: Meiji Shoin.
- Muneo, Inoue. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sotakusha.



- Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Momiyama, Yosuke. 1996. *Ninchi Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kabushikigaisha Kenkyuusha.
- Noburu, Oyanagi. 1997. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Tokyo: Nihongo Kenkyusha.
- Sanseido. 2014. *Weblio 辞書*. Jepang : 株式会社皓星社. Diakses pada 4 november 2014 melalui <http://www.weblio.jp>
- Setiawan, Ehta. 2015. *KBBI Online*. Jakarta: Kemdikbud. Diakses pada tanggal 25 oktober 2015 melalui kbbi.web.id
- Setyowati, Ika. 2012. *Analisis Makna Kanyouku Yang Menggunakan Kata Kao Dalam Bahasa Jepang*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Sugiono. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (cetakan IV) nihongo gaku no kiso*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wahyuningtias, Hani dkk. 2015. *Idiom Bahasa Jepang Yang Berkaitan Dengan Anggota Tubuh*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Wigati, Dyah Retno. 2014. *Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang*

Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dalam Kata Me (Mata).

Universitas Brawijaya: Skripsi tidak diterbitkan.

Yasuo, Kuromachi dan Sakata Yukiko. 1987. *Jitsuyo Kotowaza Kanyouku Jiten.*

Tokyo: Sanseido Press.

*Lampiran 1 Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

Nama : Lita Amiliya Rohana

NIM : 125110600111005

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08 April 1995

Alamat Asal : RT. 02 RW. 04 Dusun Gedung Desa
Karanganyar Kecamatan Kalianget
Kabupaten Sumenep.

Alamat di Malang : Jl. Margobasuki gang 03 no 08 Dau Malang

No. HP : 089523974888/083122289391

Alamat Email : lita.amiliya@gmail.com

Pendidikan : - SDN Karanganyar Kota Sumenep (2000 – 2006)
- SMP Negeri 5 Kota Sumenep (2006 – 2009)
- SMA Negeri 1 Kota Sumenep (2009 – 2012)
- Universitas Brawijaya Malang (2012 – 2017)
- JLPT : Tahun 2014 Lulus N4

Lampiran 2 Data Validasi

VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA MIZU (AIR)”

PETUNJUK:

- 1. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek!
- 2. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
- 3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan-pada kolom catatan!

Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1.	✓	✓	✓	
2.	✓	✓	✓	
3.	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	
7.	✓	✓	✓	
8.	✓	✓	✓	
9.	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	
12.	✓	✓	✓	
13.	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	
17.	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	
19.	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	
21.	✓	✓	✓	
22.	✓	✓	✓	
23.	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	
25.	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	

27.	✓	✓	✓	
28.	✓	✓	✓	
29.	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	
32.	✓	✓	✓	
33.	✓	✓	✓	
34.	✓	✓	✓	
35.	✓	✓	✓	
36.	✓	✓	✓	
37.	✓	✓	✓	
38.	✓	✓	✓	
39.	✓	✓	✓	
40.	✓	✓	✓	
41.	✓	✓	✓	
42.	✓	✓	✓	
43.	✓	✓	✓	
44.	✓	✓	✓	
45.	✓	✓	✓	
46.	✓	✓	✓	
47.	✓	✓	✓	
48.	✓	✓	✓	
49.	✓	✓	✓	
50.	✓	✓	✓	

Malang, 3 Maret 2017

Validator 1

(Choirur Roziqin)





VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan-pada kolom catatan!

Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1.	✓	✓	✓	
2.	✓	✓	✓	
3.	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	
7.	✓	✓	✓	
8.	✓	✓	✓	
9.	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	
12.	✓	✓	✓	
13.	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	
17.	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	
19.	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	
21.	✓	✓	✓	
22.	✓	✓	✓	
23.	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	
25.	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

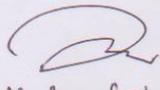
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository

27.	✓	✓	✓	
28.	✓	✓	✓	
29.	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	
32.	✓	✓	✓	
33.	✓	✓	✓	
34.	✓	✓	✓	
35.	✓	✓	✓	
36.	✓	✓	✓	
37.	✓	✓	✓	
38.	✓	✓	✓	
39.	✓	✓	✓	
40.	✓	✓	✓	
41.	✓	✓	✓	
42.	✓	✓	✓	
43.	✓	✓	✓	
44.	✓	✓	✓	
45.	✓	✓	✓	
46.	✓	✓	✓	
47.	✓	✓	✓	
48.	✓	✓	✓	
49.	✓	✓	✓	
50.	✓	✓	✓	

Malang, 4 Maret 2017

Validator 2

()
Nadia Sephan R.

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository



VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan pada kolom catatan!

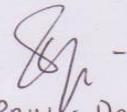
Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1.	✓	✓	✓	
2.	✓	✓	✓	
3.	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	
7.	✓	✓	✓	
8.	✓	✓	✓	
9.	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	
12.	✓	✓	✓	
13.	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	
17.	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	
19.	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	
21.	✓	✓	✓	
22.	✓	✓	✓	
23.	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	
25.	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	



27.	✓	✓	✓	
28.	✓	✓	✓	
29.	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	
32.	✓	✓	✓	
33.	✓	✓	✓	
34.	✓	✓	✓	
35.	✓	✓	✓	
36.	✓	✓	✓	
37.	✓	✓	✓	
38.	✓	✓	✓	
39.	✓	✓	✓	
40.	✓	✓	✓	
41.	✓	✓	✓	
42.	✓	✓	✓	
43.	✓	✓	✓	
44.	✓	✓	✓	
45.	✓	✓	✓	
46.	✓	✓	✓	
47.	✓	✓	✓	
48.	✓	✓	✓	
49.	✓	✓	✓	
50.	✓	✓	✓	

Malang, 04 - 03 - 2017

Validator 3


(PRILLY DRIVILIA)



VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan pada kolom catatan!

Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1.	✓	✓	✓	
2.	✓	✓	✓	
3.	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	
7.	✓	✓	✓	
8.	✓	✓	✓	
9.	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	
12.	✓	✓	✓	
13.	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	
17.	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	
19.	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	
21.	✓	✓	✓	
22.	✓	✓	✓	
23.	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	
25.	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository

27.	✓	✓	✓	
28.	✓	✓	✓	
29.	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	
32.	✓	✓	✓	
33.	✓	✓	✓	
34.	✓	✓	✓	
35.	✓	✓	✓	
36.	✓	✓	✓	
37.	✓	✓	✓	
38.	✓	✓	✓	
39.	✓	✓	✓	
40.	✓	✓	✓	
41.	✓	✓	✓	
42.	✓	✓	✓	
43.	✓	✓	✓	
44.	✓	✓	✓	
45.	✓	✓	✓	
46.	✓	✓	✓	
47.	✓	✓	✓	
48.	✓	✓	✓	
49.	✓	✓	✓	
50.	✓	✓	✓	

Malang, 10 Maret 2017

Validator 4


(Agung Manggala P.)

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Lita Amiliya Rohana

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang

Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)

Instrumen yang divalidasi : Abstrak

Malang, 09 Juli 2017

Validator

Tateishi Kenta, M. A.



VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
 - a. Nama 名前 : Tateishi Kenta
 - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
 - c. Tanggal lahir 生年月日 : 15 - 2 - 1990
 - d. Pekerjaan 仕事 : Dosen
 - e. Daerah Asal 出身地 : Miyazaki, Jepang
 - f. Pendidikan Terakhir 学歴: S2 Universitas Miyazaki
 - g. Alamat 住所 : 562 Sakita Kota Kushima Miyazaki
 - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Jepang.
3. Hubungan informan dengan peneliti : Dosen dan Mahasiswa

Malang, 09 Juli 2017

Validator

Tateishi Kenta, M. A.

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Lita Amiliya Rohana

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang

Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)

Instrumen yang divalidasi : data idiom bahasa Jepang

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Choirur Roziqin

VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
 - a. Nama 名前 : Choirul Roziqin
 - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
 - c. Tanggal lahir 生年月日 : 7 Februari 1990
 - d. Pekerjaan 仕事 : Mahasiswa
 - e. Daerah Asal 出身地 : Sidoarjo
 - f. Pendidikan Terakhir 学歴 : SMA
 - g. Alamat 住所 : Jl. Kedung-Kendo Candi 10/04 Sidoarjo
 - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang
3. Hubungan informan dengan peneliti : Teman sejawat

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Choirul Roziqin

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Lita Amiliya Rohana

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang

Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)

Instrumen yang divalidasi : data idiom bahasa Jepang

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Agung Manggala Putra



VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
 - a. Nama 名前 : Agung Manggala Putra
 - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
 - c. Tanggal lahir 生年月日 : 1 Juni 1994
 - d. Pekerjaan 仕事 : Mahasiswa
 - e. Daerah Asal 出身地 : Sidoarjo
 - f. Pendidikan Terakhir 学歴 : SMA (N1)
 - g. Alamat 住所 : Perum Magersari Permai. X-10, Sidoarjo
 - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Indonesia
3. Hubungan informan dengan peneliti : Teman sejawat

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Agung Manggala Putra

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Peneliti : Lita Amiliya Rohana

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang

Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang
Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari
Kata *Mizu* (Air)

Instrumen yang divalidasi : data idiom bahasa Jepang

Malang, 09 Juli 2017

Validator

Nadia Septian R

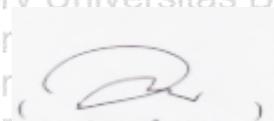
VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
 - a. Nama 名前 : Nadia Septian Rahmadani
 - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
 - c. Tanggal lahir 生年月日 : Malang, 22 September 1993
 - d. Pekerjaan 仕事 : Interpreter dan Translator PT. Easterntex
 - e. Daerah Asal 出身地 : Malang
 - f. Pendidikan Terakhir 学歴 : SMA (N2)
 - g. Alamat 住所 : Jl. Kapi mida 9 blok 11 d no 3 sawojajar 2
 - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang
3. Hubungan informan dengan peneliti : Teman sejawat

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Nadia Septian R



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Lita Amiliya Rohana

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang

Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)

Instrumen yang divalidasi : data idiom bahasa Jepang

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Prilly Drivillia Permata



VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS KONTRASTIF MAKNA IDIOM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA *MIZU* (AIR)”

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
 - a. Nama 名前 : Prilly Dravilia Permata
 - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
 - c. Tanggal lahir 生年月日 : Surabaya, 10 Februari 1994
 - d. Pekerjaan 仕事 : Mahasiswa
 - e. Daerah Asal 出身地 : Gresik
 - f. Pendidikan Terakhir 学歴 : SMA (N2)
 - g. Alamat 住所 : Jl. Bata XI/1 PPI-Gresik
 - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Indonesia
3. Hubungan informan dengan peneliti : Teman sejawat

Malang, 09 Juli 2017

Validator



Prilly Dravilia Permata

Lampiran 3 Data Idiom bahasa Jepang

IDIOM JEPANG YANG MENGGUNAKAN KATA MIZU (AIR)

Sumber : Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue, Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko, *online* Weblio 辞書 (*jisho*) dan sumber-sumber oline lainnya.

No	Idiom	Makna	Jenis Idiom	Sumber
1.	水に流す。 (<i>Mizu ni nagasu</i>). Mengalirkan air.	今までのいざござなどをすべて無かったことにして、こだわらないことにする。 <i>Ima made no izakoza nado wo subete nakatta koto nishite, kodawaranai koto ni suru.</i> Tidak terpaku dan menganggap semua konflik yang terjadi selama ini tidak terjadi	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
2.	水に馴れる。 (<i>Mizu ni nareru</i>). Terbiasa dengan air.	新しい土地の風土、暮しに馴れる。 <i>Atarashii tochi no fuudo, kurashi ni nareru.</i> Terbiasa dengan keadaan sekitar, dan iklim di daerah yang baru.	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
3.	水の泡になる。 (<i>Mizu no awa ni naru</i>). Menjadi buih air.	それまでの努力や苦労などがいっさい無駄になる。 <i>Sore made no doryouku ya kurou nado ga issai muda ni naru.</i> Usaha dan jerih payah selama ini menjadi sia-sia	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
4.	水もしたたる。 (<i>Mizu mo shitataru</i>). Air menetes juga.	若々しく、きわめて美しい様子。特に、役者や若い女性について言う。 <i>Wakawakashiku, kiwamete utsukushi yousu. Toku ni, yakusha ya wakai jyosei ni tsuite iu.</i> Keadaan dimana (seseorang) terlihat elok dan muda belia, khususnya jika	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434

		membicarakan tentang remaja wanita dan artis.		
5.	水も漏らさぬ。 (<i>Mizu mo morasanu</i>). Air pun tidak rembes.	警戒が厳重で、少しのすきもない様子。 <i>Keikai ga genjyuu de, sukoshi no suki mo nai yousu.</i> Keadaan yang menunjukkan tidak ada celah sedikitpun karena penjagaan yang ketat. 非常に親密な間柄で、他人が割って入る余地がない様子。 <i>Hijyou ni shinmitsu na aidagara de, tanin ga watte hairu yochi ga nai yousu.</i> Keadaan dimana orang lain tidak bisa masuk memisahkan jarak karena hubungan yang sangat akrab.	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
6.	水をあける。 (<i>Mizu wo akeru</i>). Membuka air.	{ボートレースや競泳で相手に差をつける意から}、競争相手に大きく差をつけて優位に立つ。 <i>Booto ree su ya kyoeui de aite ni sa wo tsukeru i kara. Kyousou aite ni ookiku sa wo tsukete yuu ni tatsu.</i> (Keadaan jauh meninggalkan lawan dalam perlombaan renang dan perahu) unggul dari lawan kompetisi dengan perbedaan yang besar	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
7.	水が打ったよう。 (<i>Mizu ga uttayou</i>). Bagai disiram air.	その場に集まった大勢の人たちが物音一つたてないでいる様子。 <i>Sono ba ni atsumatta oozei no hitotachi ga mono oto hitotsu tatenaide iru yousu.</i> Keadaan dimana orang yang berkumpul di suatu tempat	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434



		mengeluarkan suatu suapun.		
8.	水を得た魚のよう。 (<i>Mizu wo eta uo no you</i>). Seperti ikan yang mendapatkan air.	自分の性に合った場を得 て、生き生きと活動してい る様子。 <i>Jibun no sei ni atta ba wo e te, iki iki to katsudou shite iru yousu.</i> Keadaan menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat karena mendapatkan tempat yang cocok dengan diri sendiri	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 434
9.	水を掛ける。 (<i>Mizu wo kakeru</i>). Menuang air.	順調に進んでいる物事や 円満に運んでいる状態のじ ゃまをする。 <i>Jyunchou ni susunde iru monogoto ya enman ni hakonde iru jyoutai no jyama wo suru.</i> Menghambat suatu keadaan yang berjalan lancar dan damai.	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 435
10	水を差す。 (<i>Mizu wo sasu</i>). Menyiram air.	中のいい二人をわざと仲 たがいさせるように仕向け る。 <i>Naka no ii futari wo waza to nakatagai saseru you ni shimukeru.</i> Merusak dengan sengaja hubungan dua orang yang bersahabat dengan baik. 途中でじゃまをして、何か をし続ける気をなくさせ る。 <i>Tochuu de jyama wo shite, nani ka wo shitsuzukeru ki wo naku saseru.</i> Mengganggu di tengah- tengah suatu situasi dengan terus menerus berbuat sesuatu yang membuat orang lain yang diganggu kehilangan semangat	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 435



11	水を向ける。 (<i>Mizu wo mukeru</i>). Mengarahkan air.	それとなくほのめかして、 相手に関心を持たせよう とする。 <i>Sore to naku honomekashite, aite ni kanshin wo motaseyou to suru.</i> Menarik perhatian lawan jenis, dengan menyiratkan secara tidak langsung.	Doushi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 435
12	呼び水になる (<i>yobimizu ni naru</i>) Menjadi cat dasar	ある物事を起こすきっ かけとなる <i>Aru monogoto o okosu kikkake to naru</i> Hal yang menjadi pemicu untuk terjadinya suatu hal.	Doushi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 356
13	水泡に帰する (<i>suihou ni kisuru</i>) Pada akhirnya menjadi gelembng busa	努力してきたことが無 駄になる <i>Douryoukushitekita koto ga muda ni naru</i> Usaha yang sudah dilakukan menjadi sia- sia	Doushi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 436
14	水は方円の器に随う (<i>mizu wa hounen no utsuwa ni shitagau</i>) Air mengikuti bentuk dari wadahnya.	人は友達や環境いかん によって、良くも悪く もなる <i>Hito wa tomodachi ya kankyou ikan ni yotte, yokumo waruku mo naru.</i> Orang itu bisa menjadi baik dan buruk tergantung lingkungan dan teman.	Doushi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 457
15	水火も辞せず (<i>Suika mo jisezu</i>) Api dan air juga keluar	水におぼれ、火に焼か れるような苦痛や危険 もいとわずに力を尽く す様子。 <i>Mizu ni obore, hi ni yakereru youna kutsuu ya kiken moitowazu ni ryoku o tsukusu yousu</i> Keadaan mencurahkan sekuat tenaga tanpa menghiraukan bahaya dan rasa sakit yang seperti terbakar api dan tenggelam di air.	Doushi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 458



16	頭から水を掛けられたよう (<i>atama kara mizu o kakeraretayou</i>) Seperti disiram air ke kepala	思いもよらないことに 出会って、言いようの ない恐怖を味わう様子 <i>Omoi moyoranai koto ni de atte, iiyounonai kyoufu o ajiwau yousu.</i> Keadaan dimana merasakan ketakutan yang tak terkatakan, karena bertemu hal yang tidak terduga.	Doushi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 18
17	汗水流す <i>Asemizu nagasu</i> Mengalirkan air keringat	一生懸命働くさまをいう <i>Isshoukenmei hatarakusama o iu</i> Bekerja sangat keras	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)
18	烏の行水 <i>Karasu no gyouzui</i> Mandi gagak	入浴時間の短いたとえ <i>Nyuuyoku jikan no mijikai tatoe</i> Perumpamaan mandi dalam waktu singkat	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)
19	角水を突く <i>sumizui o tsuku</i> Mengenai sudut air	(角水を当ててわずかな誤差も調べるように) 些細(ささい)なことをも、とがめだてる。 <i>(sumizu o atetewazukana gosa mo shiraberu youni) sasai nakoto o mo, to ga medateru.</i> (memeriksa kesalahan yang kecil) menyalahkan hal yang kecil	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)
20	寝耳に水 <i>Nemimi ni mizu</i> Saat tidur disiram air di telinga	不意の出来事に驚くことのとえ <i>Fui no dekgoto ni odoroku koto no tatoe</i> Seperti terkejut pada peristiwa yang tiba-tiba atau tak terduga.	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)
21	水が漬く <i>Mizu ga tsuku</i> Tercelup air	洪水などで、水に漬かる。浸水する <i>Kouzui nado de, mizu ni tsukaru. Shinsuisuru</i>	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)



		banjir dan lainnya, tenggelam di air. Tergenang air		
22	水が引く <i>Mizu ga hiku</i> Tarikan air	上がっていた水位がもとに戻る Agatteita suii ga mo to ni modoru Tinggi air yang naik kembali seperti semula.	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
23	水で割る <i>Mizu de waru</i> Memotong dengan air	ある液体に水を混ぜて濃度を薄くする。 <i>Aru ekitai ni mizu o mazeru noudo o usuisuru.</i> Mencairkan kekentalan dengan mencampurkan air pada suatu cairan.	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
24	水にする <i>Mizu ni suru</i> Melakukan (aktivitas) di air	成果・労苦をむだにする <i>Seika・rouku o muda ni suru</i> Hasil・kerja keras yang sia-sia	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
25	水になる <i>Mizu ni naru</i> Menjadi air	成果・労苦をむだにする <i>Seika・rouku o muda ni suru</i> Hasil・kerja keras yang sia-sia	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
26	水火を踏む <i>Suika o fume</i> Melangkahi (melewati) air dan api	大変苦しい状況にある。非常に危険な目にあう。危険を冒す <i>Taihen kurushii joukyou ni aru. Hijou ni kiken na me ni au. Kiken o okasu.</i> Ada di situasi yang sangat sulit. Mengalami suatu keadaan yang berbahaya. Menempuh bahaya.	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
27	水屑となる <i>Mizu kuzu to naru</i> Jadi pemborosan air	水死する。溺死する <i>Suishisuru. Dekishisuru</i> Mati terendam air. Mati karena tenggelam.	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (jisho)
28	水晶は塵を受けず <i>Suishou wa chiri o ukezu</i>	清廉潔白な人は不義や不正を受け入れないことのとたとえ。	Doushi kanyouku	Kamus <i>online</i>



	Kristal tidak terkena debu	<i>Seirenkeppakunahito wa fugi ya fusei o ukeirenai koto no tateo.</i> Perumpamaan untuk orang yang bersih itu tidak menerima ketidakadilan dan ketidakpantasan.		Weblio 辞書 (jisho)
29	水草生う <i>Suisou ou</i> Tumbuh tanaman air	春になって水草類が生え始める。 <i>Haru ni natte mizu suizourui ga haehajimeru</i> Ketika musim semi mulai tumbuh berbagai tanaman air.	Doushi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
30	冷や水を浴びせる <i>Hiyamizu o abiseru</i> Menuangkan air dingin	相手の意気込みをくじくような言動をする。 <i>Aite no ikigomi o kujiku youna gendou o suru</i> Mengeluarkan tuturkata dan tingkah laku yang menggagalkan semangat lawan.	Doushi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
31	萍水相逢う <i>Heisui aiau</i> Bertemu dengan air mengampung	流浪の者どうしが偶然に知り合う <i>Rurou no mono doushi ga guuzen ni shiriau</i> tidak sengaja kenal sesama seorang pengembara	Doushi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
32	水涸る <i>Mizu kareru</i> Air mengering	河川・湖沼の水が減って、流れが細くなったり干上がったたりする。[季] 冬 <i>kasen・koshou no mizu ga heru, nagare ga hosokunattari hiagattari suru. [ki] fuyu</i> sungai. Air danau dan rawa berkurang. Aliran sungai menipis dan mengering [musim] musim dingin	Doushi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
33	湯水のように使う <i>Yumizunoyounitsukau</i> Seperti menggunakan air panas dan dingin.	(金などを) 湯や水を使うように惜しげもなく使う。乱費する。湯水のごとく使う	Keiyoshi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya



		(<i>kinnado o</i>) <i>u ya mizu o tsukau youni oshigemonaku tsukau.</i> <i>Ranbisuru. Yumizu no gotoku tsukau</i> (uang juga) seperti menggunakan air panas dan dingin menggunakan secara bebas. Pemborosan. Seperti menggunakan air. Panas dan dingin.		Muneo Inoue Hal 35
34	水が合わない。 (<i>Mizu ga awanai</i>). Airnya tidak cocok	その土地の人たちの気質や自分の属している組織などの体質が自分とは会わず、うまくいかない様子。 <i>Sono tochi no hitotachi no kishitsu ya jibun no zokushite iru soshiki nado no taishitsu ga jibun towa awazu, umaku ikanai yousu.</i> Suatu keadaan yang tidak berjalan lancar, dikarenakan ketidakcocokan diri sendiri atau organisasi yang di ikuti dengan tabiat orang-orang di daerah tersebut	Keiyoshi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 433
35	水際立つ。 (<i>Mizu giwadatsu</i>). Cemerlang atau gemilang.	技量などが一段と目立って見事に見える。 <i>Giryō nado ga ichidan to me datte migoto ni mieru.</i> Keterampilan yang setingkat lebih mencolok dan terlihat cemerlang.	Keiyoshi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 433
36	上手の手から水が漏れる <i>Jouzu no te kara mizu ga moreru</i> Keluar air dari tangan yang ahli	上手な人でも、時には失敗することがある <i>Jouzuna hito demo, toki ni wa shippaisuru koto ga aru</i> Meskipun orang hebat, adakalanya melakukan kesalahan	Keiyoshi kanyouku	Kamus <i>online</i> Weblio 辞書 (<i>jisho</i>)
37	水澄む <i>Mizusumu</i> Air jernih	川や湖などの水がことさら清らかに感じられる。	Keiyoshi kanyouku	Kamus <i>online</i>



		<i>Kawa ya mizuumi nado no mizu ga koto sara kiyoraka ni kanjirareru.</i> Merasakan bersihnya air sungai dan danau.		Weblio 辞書 (jisho)
38	水温む <i>Mizu nurumu</i> Air hangat (di musim semi)	春になって、水にあたたかさが感じられるようになる。 <i>Haru ni natte, mizu ni atatakasa ga kanjirare ni naru</i> ketika musim semi, air terasa hangat	Keiyoshi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
39	微温湯に浸かる <i>Biontou ni tsukaru</i> Berendam dalam air hangat	刺激も緊張もない安楽な生活環境に甘んじているたとえ。 <i>Shigeki mo kinchoumonai anrakuna seikatsukankyō ni amanjiteirutatōe.</i> Perumpamaan untuk puas atau menerima lingkungan hidup yang menyenangkan tanpa ketegangan dan ransangan.	Keiyoshi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
40	年寄りの冷や水 <i>Toshiyori no hiyamizu</i> Air (minum) dingin orang tua	老人に不相応な、危ないことや差し出た振る舞いをするこのたとえ。老いの木登り <i>Roujin ni fusououna, abunai koto ya sasideta furumai o suru koto no tatōe. Oi no kinobori</i> Perumpamaan melakukan sesuatu yang memaksakan atau berbahaya, yang tidak cocok untuk orang tua.	Keiyoshi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
41	水と油。 (<i>Mizu to abura</i>). Air dan minyak.	両者の性質が正反対で、うまく融和しない様子。 <i>Ryousha no seishitsu ga seihantai de, umaku yuuwashinai yousu.</i> Keadaan yang tidak harmoni atau tidak terpadu, dikarenakan watak kedua belah pihak yang bertentangan.	Meishi kanyouku	Sanseido Kanyouku Benran karya Kuramochi Yasuo dan Sakata Yukiko Hal 433



42	<p>水魚の交わり (<i>suigyō no majiwari</i>) Hubungan Air dan ikan</p>	<p>水と魚が切り離せない関係にあるように、切っても切れない親密な交際。 <i>Mizu to sakana ga kiri hanasenai kankei ni aru youni, kitte mo kirenai shinmitsuna kousai. ㊦ chuugoku no rekishisyo [sangokushi] shogatsuryoden kara deta kotoba.</i> Hubungan erat yang tidak bisa dipisahkan seperti hubungan air dan ikan yang tidak dapat dipisahkan.</p>	Meishi kanyouku	Reikai Kanyouku Jiten karya Muneo Inoue Hal 474
43	<p>水の流れと身のゆくえ <i>Mizu no nagare to mi no yukue</i> Keberadaan aliran dan badan air</p>	<p>流れる水の行く先と人生の果てはともにわからないことをいう。 <i>Nagareru mizu no yukusaki to jinsei no hateha tomo ni wakaranai koto o iu.</i> Tujuan mengalirnya air dan tujuan akhir hidup sama-sama tidak diketahui</p>	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
44	<p>水火器物を一つにせず <i>Suika kibutsu o hitotsu ni sezu</i> Tidak ada air dan api dalam satu wadah</p>	<p>性質を異にするものは調和しないことのとえ。 <i>Seishitsu o koto ni suru mono chouwashinai koto no tatoe.</i> Perumpamaan sifat alami yang berbeda itu tidak sesuai (tidak harmoni).</p>	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
45	<p>水火の責め <i>Suika no seme</i> Kesalahan Air dan api</p>	<p>火責めと水責めによる拷問 <i>Hizeme to mizuzeme ni yoru goumon</i> penyiksaan yang dilakukan dengan siksaan api dan siksaan air</p>	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
46	<p>水母の骨 <i>Kurage no hone</i> Tulang ubur-ubur</p>	<p>あり得ないこと、または非常に珍しいことのとえ</p>	Meishi kanyouku	Kamus online

		<i>Arienaikoto, mata wa hijou ni mezurashii koto no tateo</i> Perumpamaan untuk suatu hal yang mustahil, atau suatu hal yang sangat jarang ada atau terjadi.		Weblio 辞書 (jisho)
47	水泉動く <i>Suisen ugoku</i> Gerakan air mancur	凍っていた泉がわずかにとけはじめる <i>Kootteita izumi ga wazuka ni tokehajimeru</i> Mata air yang membeku sedikit mulai mencair.	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
48	氷と炭 <i>Mizu to sumi</i> Air dan arang	性質が正反対であることのとえ <i>Seishitsu ga seihantai de aru koto no tateo</i> Perumpamaan untuk sifat yang bertolak belakang	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
49	日向に氷 <i>Hinata ni mizu</i> Air es di dibawah sinar matahari	だんだん減っていくことをたとえていう語。 <i>Dandan hette iku koto o tateo teiu go</i> Kata yang diperumpamakan untuk suatu hal yang kian lama kian berkurang	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)
50	筐の水 <i>Hako no mizu</i> Kotak air	筐に汲んだ水。すぐに漏れてしまうことから、物事の頼みがたいことをいう。 <i>Hako ni kundamizu. Sugu ni moreteshimau koto kara monogoto no tanomi ga tai koto o iu</i> Karena air yang sudah di ambil di kotak akan bocor. Suatu hal yang sulit untuk meminta bantuan.	Meishi kanyouku	Kamus online Weblio 辞書 (jisho)

Lampiran 4 Data Idiom bahasa Indonesia

IDIOM INDONESIA YANG MENGGUNAKAN KATA *MIZU* (AIR)

Sumber : Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer, dan Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia (cetakan II Revisi) karya Nur Arifin Chaniago

No	Idiom	Makna	Jenis Idiom	Sumber
1.	Air sembilan	air untuk memandikan mayat	Idiom numeralia	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16
2.	Air pembasuh kaki	sesuatu yang tidak berarti	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 2
3.	Air mata buaya	menampakkan rasa sedih (menangis) hanya pura-pura dengan tujuan untuk menipu.	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16
4.	Berair kerongkongan	ada rezeki (mendapat makanan atau minuman)	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 3
5.	Berair mata darah	memaksa dengan sangat	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 3
6.	Air muka berminyak	tampak tidak gembira, muram	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 3
7.	Banjir air mata	diliputi kesedihan	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 14
8.	Kebesaran air	Bingung, tidak tahu apa yang harus dikerjakan	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
9.	Menjadi air	habis modalnya	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 71
10.	Pancaran air	sumber pendapatan	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 134

11.	Tersiram air bunga	senang sekali, merasa nyaman	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 169
12.	Tanah air	negeri tempat kelahiran	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 14
13.	Titik air liurnya	timbul seleryanya untuk makan	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 193
14.	Titik air matanya	dia menjadi terharu	Idiom Nomina	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 193
15.	Seperti air dengan minyak	tidak pernah bisa akrab, tak bersahabat	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
16.	Batang air	Sungai	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
17.	Mata air	tempat keluarnya air dari muka bumi	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
18.	Air belanda	air soda, miuman yang dicampur CO2	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
19.	Sudah menjadi air mandi	sudah jadi kebiasaan	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
20.	Air tepung mawar	air yang sudah diberi mantra, dibacakan jampi-jampi	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
21.	Gigi air	ujung tempat pertemuan air laut dengan lengkung langit	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
22.	Gelak-gelak air	tersenyum simpul	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
23.	Air tawar	air yang tidak asin atau manis, air biasa	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa





				Indonesia karya Nur Arifin hal 15
24.	Air mata duyung	air atau ramuan yang diberi jampi-jampi untuk memikat hati seseorang	Idiom Nomina	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16
25.	Mengairi sawah orang	memberi keuntungan kepada orang lain	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 3
26.	Membakar air	menejek orang yang perhitungannya tidak dikabulkan	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 12
27.	Membandarkan air ke bukit	pekerjaan yang sia-sia (tidak ada hasilnya)	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 13
28.	Membasuh muka dengan air liur	membuat malu diri sendiri atau keluarga sendiri	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 15
29.	Buang air	berhajat, berak atau kencing	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 25
30.	Mencari jejak di air	melakukan pekerjaan yang sia-sia	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 35
31.	Mencencang air	pekerjaan yang sia-sia	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 36
32.	Bercemin di air keruh	mencontoh perbuatan yang jelek	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 37
33.	Mencucurkan air mata	Menangis	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 39
34.	Mencucurkan keringat	bekerja keras	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 39
35.	Berhilir air mata	Menangis	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 66

36.	Menjilat air liur	Memuji-muji sesuatu yang tadinya sudah dicela	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 76
37.	Mengail di air keruh	mencari keuntungan dari sesuatu yang sedang kacau	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 78
38.	Karam tidak berair	mendapat bencana yang tidak ada sebabnya	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 81
39.	Mengeluarkan keringat	bekerja , berusaha	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 84
40.	Keluar keringat dingin	cemas gugup takut	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 84
41.	Berkering air liur	Sia-sia saja, tidak ada gunanya	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 88
42.	Berkering mata	kesedihannya yang sangat	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 88
43.	Bekerus air muka	masam tampannya karena jengkel, kesak marah	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 89
44.	Berkuah air mata	selalu menderita, selalu mendapat kesulitan	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 91
45.	Makan keringat orang	memperoleh keuntungan dengan menyuruh orang lain	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 113
46.	Mandi keringat	Bekerja	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 115
47.	Mandi bebek	Mandi sebentar	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 115
48.	Masak air	sempurna dan baik	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia



				karya Abdur Chaer hal 116
49.	Berminyak air	memuji muji seseorang supaya disenangi atau untuk maksud tertentu	Idiom Verba	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
50.	Memancing di air keruh	mencari keuntungan dalam keadaan rusuh (kacau, heboh, dan sebagainya)	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 134
51.	Merebus air	tidak mempunyai apa-apa, sangat miskin	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 154
52.	Memeras keringat	bekerja atau berusaha dengan sekuat tenaga	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 143
53.	Tepercik liurnya	dia sangat malu	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 143
54.	Bersiram mata air	Menangis	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 169
55.	Menyurat di atas air	pekerjaan yang sia-sia (tidak ada gunanya)	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 171
56.	Menangis dengan air mata darah	meminta dengan sangat	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 180
57.	Bertilam mata air	kesedihan akibat percintaan	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 191
58.	Meniup dalam air	pekerjaan yang sangat sukar	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 193
59.	Bertohor liur air	sudah banyak memberi nasihat tetapi tidak diindahkan	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 193
60.	Berurai mata air	menangis sedih, menangis terus-menerus	Idiom Verba	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 203



61.	Air muka keruh	tampak tidak gembira	Idiom Adjektiva	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 3
62.	Gila-gila air	agak gila , kurang waras pikirannya	Idiom Adjektiva	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 58
63.	Kering-kering air	Lembab	Idiom Adjektiva	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 88
64.	Salah air	salah didikan	Idiom Adjektiva	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 160
65.	Belum kering keringat dibadan	masih lelah	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 20
66.	Sebelum kering keringat di badan	Segera, secepatnya	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 20
67.	Bunyi perempuan air di	sangat gaduh sekali	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 30
68.	Menunggangkan air ke laut	memberi pertolongan yang sebenarnya tidak diperlukan	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Abdur Chaer hal 196
69.	Kerongkongan nya akan berair	susah mendapatkan rezeki	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 15
70.	Air setaman	air yang digunakan untuk upacara tujuh bulanan, terdiri atas campuran dari bunga rampai atau bunga tujuh rupa	Idiom Adverbial	Kamus ungkapan dan peribahasa Indonesia karya Nur Arifin hal 16

Lampiran 5 berita acara seminar proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Senin, 16 Mei 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Lita Amiliya Rohana

N I M : 125110600111005

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul:

Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang

Terbentuk Dari Kata Mizu (Air)

Yang telah dihadiri oleh :

- 1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd.
- 2. Pembimbing II : _____
- 3. Peserta umum sejumlah :

1	1
---	---

 orang (terlampir)

Pembimbing I

(Feby Ariani Saragih, M.Pd.)
NIP. 74020712120037

Malang,
Pembimbing II

(_____)
NIP.



Pembantu Dekan I,

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Lampiran 6 berita acara seminar hasil



Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Lita Amiliya Rohana
N I M : 125110600111005
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata Mizu (Air)

Yang telah dihadiri oleh :

- 1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, S.Pd., M.Pd.
2. Pembimbing II :
3. Penguji :
4. Peserta umum sejumlah : 1 1 orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang,
Pembimbing II

[Signature of Febi Ariani Saragih]

(Febi Ariani Saragih)
NIP. 2013087402072001

()
NIP.

Pembantu Dekan I,
[Signature of Syarif Mottaqin]
Syarif Mottaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Lampiran 7 berita acara bimbingan skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575875, Fax. (0341) 575822

<http://www.fib.ub.ac.id>, Email : fib_ub@ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Lita Amiliya Rohana
2. NIM : 125110600111005
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Kontrastif Makna Idiom
5. Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Makna Idiom Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia Yang Terbentuk Dari Kata *Mizu* (Air)
6. Tanggal Mengajukan : 5 September 2016
7. Tanggal Selesai : 5 April 2017
8. Nama Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	18-2-2016	Pengajuan Judul	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
2	16-3-2016	Revisi Bab I, II, III	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
3	18-4-2016	Revisi Bab I, II, III	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
4	3-5-2016	Revisi Bab I, II, III	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
5	9-5-2016	ACC Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
6	16-5-2016	Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
7	20-6-2016	Pengajuan Bab IV, V	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
8	6-12-2016	Revisi Bab IV, V	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
9	12-4-2017	Revisi Bab IV, V	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
10	22-5-2017	Revisi Bab IV, V	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
11	30-5-2017	Revisi Bab IV, V	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
12	5-6-2017	ACC Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
13	14-6-2017	Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
14	18-7-2017	Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M. Pd	

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai :

A

Mengetahui,
Wakil Dekan 1
Bidang Akademik



Syariful Muttaqin, M. A
NIP. 197511012003121001

Malang, 18 Juli 2017

Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M. Pd
NIP. 201308 740207 2 001

